



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) MITRA RIA HUSADA JAKARTA

SK. Mendiknas No. 207/D/0/2004 . Rekomendasi Depkes No. HK : 03.2.4.1.3970-3971
SK. Mendiknas No. 1880/D/II/2006 . Rekomendasi Depkes No. HK : 03.2.4.1.04436

SURAT KEPUTUSAN
KETUA STIKES MITRA RIA HUSADA JAKARTA
Nomor : 167/Ketua SMRHJ/XII/2023
Tentang
PUBLIKASI PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYRAKAT/HKI
STIKES MITRA RIA HUSADA JAKARTA

KETUA STIKES MITRA RIA HUSADA JAKARTA

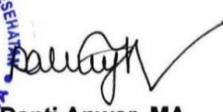
- Menimbang : 1. bahwa STIKes Mitra RIA Husada Jakarta (SMRHJ) melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi yakni pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ;
2. bahwa kegiatan publikasi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat/HKI dapat dilakukan dosen sebagai hasil nyata penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ;
3. bahwa untuk itu perlu Surat Keputusan Ketua SMRHJ.
- Mengingat : 1. Statuta STIKes Mitra RIA Husada Jakarta.
2. Surat Tugas Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.
- Memperhatikan : Memo dari Kepala PPPM perihal Publikasi Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat/HKI di SMRHJ.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
Pertama : Kepada Dosen SMRHJ untuk melakukan publikasi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat/HKI.
- Kedua : Setiap dosen SMRHJ diwajibkan melakukan 1 (satu) kali penelitian dalam 1 (satu) tahun dan 2 (dua) kali pengabdian kepada masyarakat dalam 1 (satu) tahun .
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jakarta
Pada tanggal : 7 Desember 2023

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes)
Mitra RIA Husada Jakarta


Dra. Sri Danti Anwar, MA
Ketua

Tembusan :

1. Waket I, dan II SMRH Jakarta
2. Kepala P2MI
3. Kepala P3M
4. Arsip

Komplek Yayasan Karya Bhakti RIA Pembangunan

Jl. Karya Bhakti No. 3 Cibubur - Jakarta Timur 13720 - Telp. 021-8775 0551/ 52 - www.mrhj.ac.id



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) MITRA RIA HUSADA JAKARTA

SK. Mendiknas No. 207/D/0/2004 . Rekomendasi Depkes No. HK : 03.2.4.1.3970-3971
SK. Mendiknas No. 1880/D/1/2006 . Rekomendasi Depkes No. HK : 03.2.4.1.04436

SURAT TUGAS PENELITIAN

Nomor : 028E/Ketua SMRHJ/V/2024

Dasar Penugasan : Memo dari Kepala PPPM SMRHJ

Lampiran : 1. Alur Pengelolaan Penyelenggaraan kegiatan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan dana SMRHJ
2. Alur Pengelolaan Penyelenggaraan kegiatan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dengan dana Hibah dari luar SMRHJ

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dra. Sri Danti Anwar, MA**
Jabatan : Ketua STIKes Mitra RIA Husada Jakarta
Alamat : Jl. Karya Bhakti No. 3 Cibubur Jakarta Timur

Dengan ini memberikan tugas kepada :

Nama : **Nurul Azmi Aprianti, S.SiT., M.Pd**
Sinta Dwi Juwita, S.SiT., M.Keb
Nur Rahmah Hidayah, S.Tr.Keb., M.Keb

Judul Penelitian : Efektivitas Pendekatan Sosial Budaya Terhadap Peningkatan Kesehatan di Kp. Malati Jonggol, Bogor, Jawa Barat

Untuk melaksanakan tugas Penelitian Periode Tahun 2023/2024 sebagai tridharma perguruan tinggi yang wajib dilaksanakan oleh setiap dosen.

Demikian surat tugas penelitian ini dikeluarkan untuk ditindak lanjuti dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Jakarta, 13 Mei 2024
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes)
Mitra RIA Husada Jakarta



Dra. Sri Danti Anwar, MA
Ketua

Tembusan :

1. Waket I dan II SMRHJ
2. Arsip

Komplek Yayasan Karya Bhakti RIA Pembangunan

Jl. Karya Bhakti No. 3 Cibubur - Jakarta Timur 13720 - Telp. 021-8775 0551/ 52 - www.mrhj.ac.id

LAPORAN PENELITIAN



EFEKTIVITAS PENDEKATAN SOSIAL BUDAYA TERHADAP PENINGKATAN KESEHATAN DI KAMPUNG MALATI, JONGGOL, BOGOR, JAWA BARAT

TIM PENGUSUL:

NURUL AZMI APRIANTI, S.SiT., M.Pd	5152767668230363	KETUA
SINTA DWI JUWITA, S.SiT, M.Keb	5650773674230212	ANGGOTA
NUR RAHMAH HIDAYAH, S.Tr.Keb, M.Keb	2750776677230132	ANGGOTA

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
MITRA RIA HUSADA JAKARTA
TAHUN 2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Efektivitas pendekatan sosial budaya terhadap peningkatan kesehatan di kampung malati, Jonggol, Bogor, Jawa Barat

Peneliti (Ketua) :

a. Nama Lengkap : Nurul Azmi Aprianti, S.SiT., M.Pd

b. NUPTK : 5152767668230363

c. Program Studi : Sarjana Kebidanan

d. Nomor HP : 081291997981

e. Alamat Surel : curriculumpractice@gmail.com

Peneliti (Anggota)

a. Nama Lengkap : Sinta Dwi Juwita, S.SiT, M.Keb

b. NUPTK : 5650773674230212

Peneliti (Anggota)

a. Nama Lengkap : Nur Rahmah Hidayah, S.Tr.Keb, M.Keb

b. NUPTK : 2750776677230132

Biaya Penelitian : -

Biaya Luaran Tambahan : -

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Sarjana Kebidanan



Dr. Nurhidayah, S.SiT., M.KM
NUPTK. 7855753654230082

Jakarta, 6 Agustus 2024
Ketua Pelaksana



Nurul Azmi Aprianti, S.SiT., M.Pd
NUPTK. 5152767668230363

Menyetujui,
Wakil Ketua 1 Bidang Akademik



Bdn. Imelda Diana M, SST., SKM., M.Keb
NUPTK. 5635758659231112

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Efektivitas pendekatan sosial budaya terhadap peningkatan kesehatan di kampung malati, Jonggol, Bogor, Jawa Barat

Peneliti (Ketua) :

a. Nama Lengkap : Nurul Azmi Aprianti, S.SiT., M.Pd

b. NUPTK : 5152767668230363

c. Program Studi : Sarjana Kebidanan

d. Nomor HP : 081291997981

e. Alamat Surel : curriculumpractice@gmail.com

Peneliti (Anggota)

a. Nama Lengkap : Sinta Dwi Juwita, S.SiT, M.Keb

b. NUPTK : 5650773674230212

Peneliti (Anggota)

a. Nama Lengkap : Nur Rahmah Hidayah, S.Tr.Keb, M.Keb

b. NUPTK : 2750776677230132

Biaya Penelitian : -

Biaya Luaran Tambahan : -

Mengetahui,

Jakarta, 6 Agustus 2024
Ketua Pelaksana

Ketua PPPM

Erny Elviany S, Spi, M.Si
NUPTK. 1758755656230092

Nurul Azmi Aprianti, S.SiT., M.Pd
NUPTK. 5152767668230363

Menyetujui,
Ketua STIKes Mitra RIA Husada Jakarta

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes)
Mitra RIA Husada

Dra. Sri Danti Anwar, MA
Ketua

ABSTRAK

Nama : Nurul Azmi Aprianti, Sinta Dwi Juwita, Nur Rahmah Hidayah

Judul : Efektivitas pendekatan sosial budaya terhadap peningkatan kesehatan di kampung malati, Jonggol, Bogor, Jawa Barat

Latar Belakang: Budaya dan elemen-elemen sosial budaya memiliki pengaruh signifikan terhadap status kesehatan masyarakat. Di Kampung Malati, Jonggol, Bogor, banyak praktik kesehatan tradisional yang masih dipercaya meskipun tidak sesuai dengan prinsip kesehatan modern. Penelitian ini berfokus pada evaluasi efektivitas pendekatan sosial budaya dalam meningkatkan kesehatan masyarakat.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan masyarakat melalui edukasi berbasis sosial budaya di Kampung Malati, Jonggol, Bogor, Jawa Barat.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan kuesioner pra dan pasca intervensi. Subjek penelitian meliputi ibu hamil, ibu nifas, remaja putri, lansia, dan kader kesehatan.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi berbasis sosial budaya secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan masyarakat. Terjadi peningkatan pemanfaatan layanan kesehatan modern dan pengurangan kepercayaan terhadap mitos yang tidak mendukung kesehatan. Perubahan signifikan terlihat pada peningkatan pengetahuan mengenai pentingnya layanan kesehatan modern dan penurunan kepercayaan terhadap praktik tradisional yang tidak ilmiah.

Kesimpulan: Pendekatan sosial budaya efektif dalam merubah perilaku kesehatan masyarakat jika dilakukan secara konsisten dan melibatkan berbagai pihak terkait. Edukasi kesehatan yang mempertimbangkan aspek sosial budaya dapat meningkatkan penerimaan dan efektivitas program kesehatan di masyarakat.

Kata Kunci: Pendekatan sosial budaya, kesehatan masyarakat, edukasi, Kampung Malati, perilaku kesehatan

ABSTRACT

Background: Culture and socio-cultural elements significantly influence the health status of communities. In Kampung Malati, Jonggol, Bogor, many traditional health practices are still believed, despite being inconsistent with modern health principles. This research focuses on evaluating the effectiveness of a socio-cultural approach in improving community health.

Objective: This study aims to enhance the knowledge and health behaviors of the community through socio-cultural-based educational in Kampung Malati, Jonggol, Bogor, West Java.

Methods: This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and pre- and post-intervention questionnaires. The study subjects included pregnant women, postpartum mothers, adolescent girls, the elderly, and health cadres.

Results: The results showed that socio-cultural-based educational significantly improved community health knowledge and behaviors. There was an increase in the utilization of modern health services and a reduction in the belief in health-detrimental myths. Significant changes were observed in the increased knowledge about the importance of modern health services and a decrease in belief in non-scientific traditional practices.

Conclusion: The socio-cultural approach is effective in changing community health behaviors if carried out consistently and involving relevant stakeholders. Health education that considers socio-cultural aspects can improve the acceptance and effectiveness of health programs in the community.

Keywords: Socio-cultural approach, community health, educational intervention, Kampung Malati, health behaviors

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	1
HALAMAN PENGESAHAN	2
ABSTRAK	3
BAB 1	5
PENDAHULUAN	5
1.1 Latar Belakang	5
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Pertanyaan Penelitian	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Ruang Lingkup Penelitian	7
TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Konsep Sosial Budaya	8
2.2. Sosial Budaya Pada Ibu Hamil	8
2.3. Sosial Budaya Pada Masa Persalinan	12
2.4. Sosial Budaya Pada Masa Nifas	13
2.5. Sosial Budaya Pada Bayi Baru Lahir	14
2.6. Sosial Budaya Pada Masa Nifas	15
2.7. Sosial Budaya Pada Masa Balita	16
2.8. Bidan	17
2.9. Kader	20
2.10. Sosial Budaya Pada Lansia	22
2.11. Sosial Budaya Pada Remaja	23
METODE PENELITIAN	25
HASIL DAN PEMBAHASAN	26
KESIMPULAN	28
SARAN	28
DAFTAR PUSTAKA	30
DAFTAR RIWAYAT PENULIS	37
1. Nurul Azmi Aprianti	37
2. Sinta Dwi Juwita	44
3. Nur Rahmah Hidayah	48
SURAT TUGAS	51

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya secara umum adalah cara hidup yang berkembang dalam masyarakat dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya dan elemen-elemen di dalamnya selalu terkait dengan waktu dan bukan merupakan entitas yang statis. Budaya dapat berubah, baik perlahan maupun cepat. Kebudayaan muncul melalui ilmu pengetahuan yang berfungsi sebagai gagasan atau ide dari para pencetusnya. Sistem pengetahuan dalam kebudayaan juga berkaitan dengan alat hidup dan teknologi, karena pengetahuan bersifat abstrak dan terwujud dalam ide-ide manusia (Tunggadewi et al., 2023)

Budaya dalam praktik kebidanan sangat mempengaruhi status kesehatan. Adat istiadat dalam masyarakat bisa menguntungkan atau merugikan kesehatan. Di Indonesia, pengaruh sosial budaya yang diwariskan secara turun-temurun sering kali tidak sesuai dengan prinsip kesehatan modern. Misalnya, mitos penggunaan gunting dan bangle sebagai pelindung masih dipercaya meskipun tidak didukung oleh bukti ilmiah dan dapat membahayakan kesehatan (Kartini et al., 2022)

Penelitian menunjukkan bahwa perilaku kesehatan sangat dipengaruhi oleh budaya. Kebiasaan sehari-hari yang diwariskan antar generasi dapat membawa dampak positif maupun negatif terhadap kesehatan. Budaya patriarki yang kuat, misalnya, dapat menempatkan perempuan dalam posisi rentan dan mempengaruhi keputusan kesehatan mereka. Selain itu, pemahaman tentang budaya dapat membantu merancang intervensi kesehatan yang lebih efektif dan diterima oleh masyarakat (Yarney, 2019).

Penelitian lain menunjukkan bahwa intervensi berbasis budaya yang melibatkan komunitas dan tokoh masyarakat lokal dapat meningkatkan efektivitas program kesehatan. Misalnya, sebuah penelitian di Kenya menemukan bahwa norma sosial dan budaya sangat mempengaruhi keputusan kesehatan ibu. Oleh karena itu, intervensi yang mempertimbangkan aspek budaya lokal lebih mungkin untuk diterima dan berhasil (Mochache et al., 2020).

Intervensi yang direncanakan melibatkan edukasi dan penyuluhan tentang praktik kesehatan yang benar, penggunaan layanan kesehatan modern, serta pengurangan kepercayaan terhadap mitos yang tidak berdasar ilmiah. Kegiatan ini akan dilakukan dengan mempertimbangkan aspek sosial budaya setempat, melibatkan tokoh masyarakat dan kader kesehatan sebagai agen perubahan (Omer et al., 2021).

Di sisi lain, penelitian di Ghana menunjukkan bahwa pengetahuan tentang faktor-faktor sosial budaya yang berkaitan dengan mortalitas maternal dapat mempengaruhi keputusan kesehatan ibu. Studi ini menggunakan model Health Belief Model (HBM) yang menekankan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap ancaman penyakit dan manfaat tindakan pencegahan (Yarney, 2019).

Berdasarkan hasil survei dan informasi dari warga sekitar, Kampung Malati di Desa Singasari, Jonggol, masih sangat kental dengan budayanya. Banyak warga yang memilih persalinan dengan dukun bayi atau paraji dibandingkan dengan bidan. Ibu hamil sering mempercayai mitos dan kepercayaan adat setempat, seperti penggunaan bangle dan gunting, serta memberikan pisang kepada balita sebelum waktu MPASI. Rempah-rempah juga digunakan untuk luka pasca persalinan, dan remaja perempuan dilarang keluar malam atau keramas saat menstruasi.

Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang praktik kesehatan yang benar, mengurangi pengaruh mitos yang tidak mendukung kesehatan, dan meningkatkan pemanfaatan layanan kesehatan modern. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memberdayakan kader kesehatan dan tokoh masyarakat dalam memberikan edukasi kesehatan yang berkelanjutan.

Intervensi yang dirancang untuk Kampung Malati akan menggunakan pendekatan serupa, di mana edukasi kesehatan tidak hanya memberikan informasi medis tetapi juga mengatasi kepercayaan dan norma budaya yang mungkin menghambat perilaku kesehatan yang baik. Melalui pendekatan ini, diharapkan terjadi peningkatan signifikan dalam perilaku kesehatan yang mendukung kesejahteraan ibu dan anak di komunitas ini

Hipotesis yang dikembangkan adalah bahwa edukasi kesehatan berbasis sosial budaya akan secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan praktik kesehatan masyarakat di Kampung Malati. Dengan intervensi ini, diharapkan terjadi peningkatan pemanfaatan layanan kesehatan modern dan penurunan praktik kesehatan yang merugikan.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah kesehatan masyarakat di Kampung Malati, Jonggol, Bogor, Jawa Barat masih dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan tentang kesehatan, perilaku kesehatan yang didasari mitos dan kepercayaan tradisional, serta kurangnya penerimaan terhadap layanan kesehatan modern. Pendekatan sosial budaya perlu dilakukan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat di daerah ini.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana karakteristik sosial budaya di Kampung Malati, Jonggol, Bogor, Jawa Barat?
2. Bagaimana status kesehatan masyarakat di Kampung Malati, Jonggol, Bogor, Jawa Barat?
3. Bagaimana efektivitas pendekatan sosial budaya dalam meningkatkan kesehatan masyarakat di Kampung Malati, Jonggol, Bogor, Jawa Barat?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Meningkatkan kesehatan masyarakat melalui pendekatan sosial budaya di Kampung Malati, Jonggol, Bogor, Jawa Barat.
2. Tujuan Khusus:
 - a. Mengidentifikasi karakteristik sosial budaya di Kampung Malati.
 - b. Menilai status kesehatan masyarakat di Kampung Malati.
 - c. Menilai efektivitas pendekatan sosial budaya dalam meningkatkan kesehatan masyarakat di Kampung Malati.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori mengenai efektivitas pendekatan sosial budaya dalam intervensi kesehatan masyarakat, serta menambah wawasan tentang hubungan antara budaya dan kesehatan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan rekomendasi praktis bagi tenaga kesehatan dan pembuat kebijakan dalam merancang program kesehatan yang sesuai dengan konteks sosial budaya masyarakat.
 - b. Meningkatkan pemahaman masyarakat Kampung Malati tentang pentingnya kesehatan dan penggunaan layanan kesehatan modern.
 - c. Membantu kader kesehatan dan tokoh masyarakat dalam menyusun strategi edukasi kesehatan yang efektif dan berkelanjutan.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mencakup masyarakat Kampung Malati, Jonggol, Bogor, Jawa Barat, dengan subjek penelitian meliputi ibu hamil, ibu nifas, remaja putri, lansia, dan kader kesehatan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengevaluasi

perubahan pengetahuan dan perilaku kesehatan masyarakat setelah penerapan pendekatan sosial budaya.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Sosial Budaya

Sistem Sosial adalah suatu perangkat sosial yang berinteraksi atau kelompok sosial yang memiliki nilai-nilai norma dan tujuan yang sama. Pada dasarnya ialah suatu sistem dari berbagai tindakan. Sistem Nilai Budaya merupakan bagian dari kebudayaan yang memberikan arah serta dorongan pada perilaku manusia, dan konsepnya bersifat abstrak sehingga konsep tersebut sulit untuk diubah apalagi diganti dengan konsep baru. Istilah Sosial Budaya merupakan bentuk gabungan dari istilah sosial dan budaya, Sosial dalam arti masyarakat, sedangkan budaya atau kebudayaan sebagai semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Sosial budaya merujuk pada aspek-aspek kehidupan sosial dan budaya suatu masyarakat. Ini melibatkan segala sesuatu yang berkaitan dengan cara hidup, nilai-nilai, norma, kebiasaan, tradisi, institusi, dan interaksi sosial yang terjadi dalam suatu kelompok masyarakat. (Lovanes & Ningsih, 2023)

2.2. Sosial Budaya Pada Ibu Hamil

Seorang ibu yang sedang mengalami kehamilannya sering mengalami rasa ngidam atau pica, hal ini terjadi pada trimester pertama dan ada kalanya bisa sampai akhir kehamilan. Ibu hamil yang merasakan ngidam akan lebih sering mencari perhatian dari suami maupun keluarga, lebih banyak menginginkan makanan yang beraneka ragam. Bahkan tak jarang yang menginginkan hal-hal diluar kebiasaan dari ibu hamil tersebut. (Fitriani et al., 2024)

Penatalaksanaan:

- a. Menjelaskan tentang rasa ngidam ini merupakan salah satu pengaruh perubahan sistem hormonal yang membuat tingkat kelabilan emosi sangat tinggi sehingga lebih ingin di perhatikan.
- b. Menjelaskan bahwa sebaiknya ibu hamil menghindari rasa ingin makan makanan yang tidak sehat dan instan, lebih baik mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung gizi dan kandungan nutrisi lainnya yang sangat bermanfaat bagi tumbuh kembang janin.

Upacara Tingkeban merupakan salah satu tradisi yang berasal dari masyarakat Jawa dan menyebar kedaerah jawa barat. Upacara ini disebut juga dengan nama mitoni yang berasal dari kata pitu yang artinya 7 (tujuh). Upacara ini dilaksanakan di usia kehamilan

7 bulan dan pada kehamilan pertama kali. Upacara ini mempunyai makna bahwa pendidikan bukan saja sesudah dewasa, namun semenjak benih tertanam didalam rahim ibu. Di dalam upacara ini sang ibu yang sedang hamil akan dimandikan dengan air kembang setaman serta disertai dengan doa yang bertujuan untuk memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa supaya selalu diberikan rahmat dan juga berkah sehingga bayi yang akan dilahirkan akan selamat dan sehat.(Nulhasanah et al., 2023)

Istilah tingkeban adalah upacara yang diadakan oleh wanita yang hamil pertama kali ketika janin atau kandungannya genap berusia tujuh bulan. Dalam penyelenggaraan ritual ini ada beberapa rangkaian yang harus dilaksanakan diantaranya siraman atau mandi dan slametan. Dalam slametan banyak dijumpai adanya sajen-sajen yang mempunyai makna dan simbol yang terkandung didalamnya dan ritual tersebut sarana yang disajikan dalam selamatan di buat masing masing sebanyak tujuh buah. Menurut tradisi sunda, upacara tingkeban dilaksanakan pada tanggal 7, 17 dan 27 sebelum bulan purnama pada penanggalan Jawa, dilaksanakan di kiri atau kanan rumah menghadap kearah matahari terbit. Yang memandikan jumlahnya juga ganjil misalnya 5, 7 atau 9 orang. Setelah disiram, dipakaikan kain atau jarik sampai tujuh kali, yang terakhir atau ketujuh yang dianggap paling pantas dikenakan. Diikuti oleh acara pemotongan tumpeng tujuh yang diawali dengan doa kemudian makan rujak, dan seterusnya. Hakikat dasar dari semua tradisi sunda adalah suatu ungkapan syukur dan permohonan kepada Yang Maha Kuasa untuk keselamatan dan kenteraman, namun diungkapkan dalam bentuk lambang-lambang yang masing-masing mempunyai makna. Dan apabila ia melanggar, maka masyarakat sekitar akan segera merespon negatif terhadap hal tersebut (Khoiriyatul Layly Septi Wahyu Ningrum & Wayan Arsana, 2022).

Ritual setiap bulan ganjil dilaksanakan dengan tujuan utama, meminta kepada Allah, agar janin dan ibunya selamat, serta selalu berada dalam kesehatan dan dalam penjagaan Allah. Sebab menurut keyakinan sebagian masyarakat pedesaan, ketika janin berusia tujuh bulan, maka itu termasuk usia yang rawan, dan sudah bisa termasuk “wayah” (sudah waktunya) jika keluar. Justru kalau bulan genap, yakni kedelapan, itu dianggap “lebih muda” dibanding saat usia tujuh bulan. Peringatan 7 bulanan sendiri hukumnya tidaklah wajib namun boleh selama acara ini mengandung banyak unsur-unsur kebaikan seperti membuat rujak, sedekah, membaca qiratil Qur’an, dan tahlilan. (Dinda Ayunda, 2022). Kemudian yang terpenting adalah tidak mengandung unsur unsur negative dan melenceng dari ketentuan Islam. Adapun proses kehamilan yang dilakukan oleh masyarakat yaitu :

- ✓ Menentukan hari tingkeban
- ✓ Sedekah
- ✓ Membaca qiratil qur'an
- ✓ Shalawatan
- ✓ Rujak atau Rujak-rujukan
- ✓ Siraman atau mandi
- ✓ Ngrogoh cengkir
- ✓ Brojolan atau brobosan
- ✓ Membelah cengkir
- ✓ Pantes-pantesan atau ganti busana
- ✓ Potong Tumpeng (Layly et al., 2022)

Dalam konteks masyarakat Indonesia yang menjunjung tinggi Bhinneka Tunggal Ika, konsep selamat di atas telah menjadi tradisi yang turun-temurun dan telah disepakati oleh orang-orang yang melakukannya dengan satu tujuan yakni mendoakan agar janin yang berada dalam kandungan diberi sehal wal afiat dan lahir dengan selamat. Di sisi lain, bersedekah ketika memiliki hajat dan keinginan sangat diajarkan oleh para ulama. Namun ada motivasi yang mendorong dilakukannya penyelenggaraan rangkaian upacara kehamilan, yaitu aspek tradisi kepercayaan yang lama dan aspek primordial. Adapun aspek tradisi kepercayaan lama, sangat diyakini untuk melakukan ritus-ritus sebagai sarana mutlak agar bakal bayi dan ibu yang hamil senantiasa terhindar dari malapetaka. Adapun aspek solidaritas primordial, terutama adatistiadat yang secara turun temurun dilestarikan oleh kelompok sosialnya. Adatistiadat yang berkaitan dengan masa kehamilan, juga mencerminkan salah satu etik status sosial kelompoknya (Sinta Meilani, 2022)

Ibu di anjurkan membawa peniti dan bawang merah yang dikaitkan pada baju atau pakaian dalam ibu hamil. Informan menjelaskan bahwa ibu hamil di anjurkan membawa benda-benda tajam ketika bepergian. Keyakinan ini bertujuan benda tersebut dapat menjaga ibu dan bayinya dari gangguan roh jahat dan makhluk halus. (Astianti et al., 2023a) Menurut informan bawang yang sudah dibacakan mantra yang selanjut akan digunakan untuk mengusir roh halus yang bisa menyebabkan penyakit pada bayi. Menurut peneliti hal tersebut diatas sangat bertentangan dengan kesehatan, karena hal ini merupakan mitos dan tidak dibenarkan oleh agama. Hal ini sejalan dengan pendapat Kholil Rhokman (2021), yang beranggapan bahwa bawang merah dan peniti dipercaya dapat menjauhkan ibu hamil dari gangguan energi negatif atau makhluk halus adalah

salah besar. Hal tersebut hanyalah mitos belaka. Faktanya, membawa benda-benda tajam ke manapun ketika sedang hamil tidak akan berdampak apa-apa pada ibu hamil dan juga bayi. Justru benda-benda tersebut akan membahayakan bagi ibu dan berpotensi dapat melukai ibu (Astianti et al., 2023b).

Ibu hamil masih mempercayai larangan terkait perilaku selama masa kehamilan (pamali). Pamali adalah salah satu bagian dari budaya yang diwariskan secara turun-temurun dan terdiri dari larangan adat terhadap tindakan tertentu. Masyarakat melestarikannya sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari dan tradisi lisan. Masyarakat memiliki beragam pamali, dan salah satu yang paling umum adalah pamali yang berlaku bagi ibu hamil. Pamali ini menjadi bagian dari kehidupan wanita pamali diseluruh Indonesia, setiap suku yang ada di Indonesia memiliki larangan dan pantangan khusus bagi wanita yang hamil, melahirkan adalah momen penting dalam kehidupan seorang wanita dan berperan sebagai aturan yang memandu perilaku mereka selama periode ini (Syarah Veniaty, 2023).

Pandangan mitos juga sering terkait dengan masa kehamilan, dan melanggar mitos ini dianggap sebagai tindakan "pamali" atau dosa yang dapat berdampak buruk pada ibu hamil. Mitos-mitos ini melibatkan cerita-cerita tentang asal usul kehidupan manusia dalam kandungan dan dianggap sebagai cara untuk melindungi ibu hamil serta membatasi perilaku mereka (Astianti et al., 2023b).

Ibu hamil dilarang melilitkan handuk dileher. Menurut ibu hamil masyarakat adat ammatoa menyakini untuk tidak melilitkan handuk dileher sebab dianggap menyebabkan terjadinya lilitan tali pusat pada bayi dalam kandungan. Informan menjelaskan bahwa ibu hamil tidak dianjurkan untuk melilitkan handuk di leher. Masyarakat percaya bahwa anak didalam kandungan akan mengikuti kegiatan yang dilakukan ibunya. Jadi handuk diibaratkan tali pusat bayi, ketika di lilitkan dileher ibu, maka tali pusat bayi juga akan ikut terlilit didalam kandungan hal ini sangat dipercaya oleh ibu hamil. Kepercayaan ini bertentangan dengan kesehatan karena tidak ada dasar teori yang melatar belakangi, hal ini merupakan mitos sehingga petugas kesehatan (bidan) perlu merubah pengetahuan masyarakat khususnya ibu hamil dengan memberikan penyuluhan tentang kesehatan (Firnanda & Andalas, 2022).

Hal ini sejalan dengan pendapat Mustar (2019), bahwa banyak faktor yang bisa menyebabkan terjadinya lilitan tali pusat, seperti tali pusat yang terlalu panjang, bayi terlalu aktif bergerak dalam kandungan. Demikian juga pendapat dari (Flores, 2011), yang mengatakan penyebab utama tali pusat terlilit adalah bayi terlalu aktif bergerak di

dalam kandungan. Ibu hamil dilarang duduk depan pintu, karena bayi yang di kandung akan kesulitan pada saat bersalin. Seluruh informan juga mengemukakan larangan duduk didepan pintu. Pantangan ini dianggap akan mempersulit persalinan karena kepala bayi akan terhalang pintu (panggul). Larangan ini bila ditinjau dari kesehatan tidak ada kaitanya antara duduk didepan pintu dengan keluarnya kepala bayi karena dalam teoripun tidak ditemukan adanya hubungan (Trisanti & Kulsum, 2020).

Hal tersebut berbeda dengan penelitian dari Marwati & Revita (2019) yang mengatakan bahwa ibu yang sedang hamil tidak dianjurkan dengan posisi duduk yang terlalu lama apalagi duduk di daerah yang terpapar udara. Sebaiknya ibu hamil menghindari posisi tersebut. Pasalnya, duduk di daerah yang terpapar udara bisa menyebabkan ibu hamil terpapar penyakit yang menular melalui udara, atau airborne disease. (Astianti et al., 2023b)

2.3.Sosial Budaya Pada Masa Persalinan

Pemilihan penolong persalinan merupakan suatu penetapan keputusan memilih penolong persalinan terhadap persalinan ibu yang melahirkan. Salah satu faktor yang paling mempengaruhi dalam persalinan adalah memilih tenaga penolong persalinan dalam membantu proses persalinan. Tenaga penolong persalinan adalah orang yang biasa memeriksa kehamilan atau memberikan pertolongan selama persalinan dan masa nifas (Aynalem et al., 2023).

Hasil Riskesdas juga menunjukkan bahwa persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan baru mencapai 64,8% hal ini menunjukkan bahwa sekitar 35,2% persalinan masih ditolong oleh dukun (DINKES Provinsi Jawa Timur, 2022). Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan merupakan strategi untuk menangani masalah kesehatan ibu dan anak di Indonesia. Kemampuan dan keterampilan penolong persalinan sangat mempengaruhi terjadinya kematian ibu maupun bayi. Menurut hasil penelitian dari 97 negara bahwa ada korelasi yang signifikan antara pertolongan persalinan dengan kematian ibu. Semakin tinggi cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan di suatu wilayah akan diikuti penurunan kematian ibu di wilayah tersebut (Aynalem et al., 2023).

Menurut World Health Organization (WHO), indikator kesejahteraan di ukur dari angka kematian ibu, Penyebab kematian ibu di indonesia, salah satunya adalah keterlambatan mendapat pertolongan karena hambatan geografis dan transportasi untuk akses terhadap layanan kesehatan. Dalam usaha meningkatkan pelayanan kebidanan dan

kesehatan ibu dan anak maka tenaga kesehatan seperti bidan harus kerjasama dengan paraji untuk melakukan pelatihan dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan dalam menolong persalinan, selain itu dapat mengenal tanda- tanda bahaya dalam kehamilan dan persalinan dan segera meminta pertolongan pada bidan. Dukun bayi yang ada harus ditingkatkan kemampuannya, tetapi bidan tidak dapat bekerjasama dengan dukun bayi dalam mengurangi angka kematian dan angka kesakitan (Renny Listiawaty, 2020).

Keberadaan paraji sebagai orang kepercayaan dalam menolong persalinan, sangat dibutuhkan keberadaannya oleh masyarakat. Berbeda dengan keberadaan bidan yang rata-rata masih muda dan belum seluruhnya mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Sehingga perlu dicari suatu kegiatan yang dapat membuat erjasama yang saling menguntungkan antara bidan dan paraji, dengan harapan pertolongan persalinan akan berpindah dari paraji ke bidan. Dengan demikian, kematian ibu dan bayi diharapkan dapat diturunkan dengan mengurangi resiko yang mungkin terjadi bila persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten dengan menggunakan pola kemitraan bidan dan paraji (Nuraineu & Rohaeti, 2022).

2.4.Sosial Budaya Pada Masa Nifas

Periode pasca persalinan merupakan masa transisi kritis bagi ibu, bayi, dan keluarganya secara fisiologis, emosional dan sosial baik di negara maju maupun negara berkembang seperti di Indonesia, perhatian utama bagi ibu dan bayi terlalu banyak tertuju pada masa kehamilan dan persalinan, akan tetapi resiko kesakitan dan kematian ibu serta bayi lebih sering terjadi pada masa pasca persalinan. Hal ini berarti kemampuan untuk memberikan pelayanan kesehatan masih memerlukan pelayanan yang lebih bermutu (Aynalem et al., 2023).

Dikatakan bahwa Persalinan seringkali mengakibatkan robekan jalan lahir, baik pada ibu primigravida maupun ibu multigravida. Menurut Liu dalam diperkirakan 85% ibu bersalin mengalami robekan di jalan lahir. Data statistik baru-baru ini menunjukkan bahwa sekitar 75% wanita yang melahirkan pervaginam akan mendapat jahitan di perineum. Masa nifas (PostPartum) di mulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat kandungan kembali semula seperti sebelum hamil, yang berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari. Selama masa pemulihan tersebut berlangsung, ibu akan mengalami banyak perubahan fisik yang bersifat fisiologis dan banyak memberikan ketidak

nyamanan pada awal postpartum, yang tidak menutup kemungkinan untuk menjadi patologis bila tidak diikuti dengan perawatan yang baik (Liu et al., 2021).

Salah satu cara non farmakologi untuk mengurangi nyeri adalah dengan meminum jahe merah karena Jahe merah sama efektifnya dengan asam mefenamat (mefenamic acid). Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh pemberian minum jahe merah terhadap penurunan Intensitas nyeri luka perineum pada ibu nifas di BPM permata bunda tuban” dikatakan bahwa ibu nifas yang diberikan minum jahe merah mengalami penurunan nyeri luka perineum yang ringan jadi pemberian jahe merah dapat digunakan sebagai alternatif non farmakologi sebagai penurun nyeri luka perineum pada ibu nifas (Qiftiyah & Qonitun, 2021).

Jahe adalah salah satu rempah yang terdapat di Indonesia merupakan tanaman obat yang berasal dari Asia Pasifik termasuk suku temu-temuan. Jahe terbagi 3 yaitu jahe gajah, jahe emprit dan jahe merah namun yang cocok untuk ramuan obat adalah jahe merah karena lebih banyak mengandung minyak atsiri. (Simarmata dkk, 2022) Fraksi Jahe terdiri dari 2 komponen yaitu: 1. Volatil (menguap) yaitu zingiberin, feladren, kamfen, limonene, borneol, sineol, sitral, zingiberol 2. Non volatil (tidak menguap) yaitu zingerol, shogaol dan gingeron, gingerol (ada 6-8-10-12 namun (6)-gingerol yang lebih kuat sebagai anti inflamasi (Simarmata et al., 2023).

Pentingnya penggunaan bahan-bahan alami seperti jahe merah yang mengandung shogaol merupakan senyawa yang memiliki struktur kimia mirip dengan gingerol, agen aktif inilah yang berperan dalam penghambat sistem prostaglandin sehingga dapat mengurangi nyeri. Selain itu dengan menggunakan bahan alami akan lebih baik dan mengurangi efek samping yang berbahaya bagi kesehatan (Qiftiyah & Qonitun, 2021).

2.5. Sosial Budaya Pada Bayi Baru Lahir

Adat dipandang sebagai pedoman untuk mewujudkan suatu kesatuan yang utuh antara manusia dengan alam maupun manusia dengan sesama. Seluruh kenyataan hidup diatur oleh adat, manusia tidak dapat bebas dari adat dimana dan kapan saja ia berada. Adat mengatur segala kehidupan manusia dari generasi ke generasi. Pada masyarakat yang masih memegang teguh dan menjunjung tinggi adat istiadat kepercayaan pada kebiasaan-kebiasaan adat seperti pemakaian jawer kotok pada testis bayi, pemakaian gurita pada bayi baru lahir yang masih terus dipelihara dan dilestarikan. Dikutip dalam Jurnal “Senyawa aktif antiinflamasi daun jawer Kotok (*Plectranthus Scutellarioides*) oleh Mida Hamidah, Moelyono Moektiwardoyo, Marline Abdassah dari Fakultas

Farmasi, Universitas Padjadjaran menulis Jawer kotok (*Plectranthus scutellarioides* (L.) R.Br) adalah salah satu spesies tumbuhan berbunga dari keluarga Lamiaceae, yang berasal dari benua Asia. Berdasarkan berbagai penelitian meliputi penelitian secara etnofarmakognosi, in vitro dan in vivo daun jawer kotok telah terbukti berkhasiat sebagai antiinflamasi. Kandungan kimia metabolit sekunder dan mekanisme kerja yang berhubungan dengan antiinflamasi pada daun jawer kotok juga telah diidentifikasi meliputi antosianin, asam rosmarinat, fitol dan kuersetin. (Hamidah et al., 2023).

Melihat kandungannya, tidak salah jika tumbuhan ini merupakan tanaman herbal yang khasiatnya dipercaya sejak lama. Salah satunya saat dikonsumsi ekstraknya atau sebagai suplemen, beberapa manfaat kesehatan dari daun Jawer Kotok salah satunya digunakan untuk bayi. Ini merupakan kepercayaan turun temurun dan dipercaya oleh banyak keluarga, bahwa daun ini juga memberikan manfaat untuk bayi terutama saat baru lahir. Daun ini mengandung zat alkaloida, mineral, minyak terbang, dan zat pati, yang sering digunakan untuk membungkus kantung testis dari bayi laki-laki biasanya sampai bayi berumur 3 bulan. Kebiasaan ini dilakukan agar kantung testis bayi menjadi kencang dan tidak kendur. Meski begitu, belum ada penelitian ilmiah untuk membuktikannya. (Putri Sabrina et al., 2022)

Masa bayi dimulai dari usia 0-12 bulan. Bayi memerlukan perawatan yang khusus dan berbeda dengan manusia dewasa karena masa ini merupakan masa peralihan dan adaptasi bayi dari kehidupan di dalam rahim ke kehidupan di luar rahim. Perawatan bayi harus dilakukan secara hati-hati, cermat dan teliti untuk menghindari terjadinya kecelakaan yang dapat membahayakan bayi. Salah satu hal yang sering terjadi pada bayi adalah gumoh atau regurgitasi (Hasanalita et al., 2023). Pemakaian pakaian bayi yang disebut gurita biasa digunakan oleh orang tua untuk merawat anaknya sehari-hari. Penggunaan gurita pada bayi merupakan tradisi turun temurun dari nenek moyang. Dahulu gurita diyakini bermanfaat untuk mengecilkan perut dan mencegah pusar menjadi bodong (Desyanti et al., 2024).

2.6. Sosial Budaya Pada Masa Nifas

Kebudayaan atau peradaban mengandung pengertian yang luas meliputi pemahaman, perasaan suatu bangsa yang kompleks meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat (kebiasaan) dan pembawaan lainnya yang diperoleh dari anggota masyarakat (Ansong et al., 2022).

Masyarakat pedalaman sering berpendapat bahwa penggunaan alat kontrasepsi masih cukup dikuatirkan karena akan membawa dampak/efek samping bagi ibu yang melahirkan bayinya. Pada masa kini suami umumnya tahu bahwa mereka belum dapat tidur berkumpul dengan isterinya. Mereka berasumsi bahwa bila mereka bersetubuh dengan isterinya yang masih aktif menyusui anak, dikuatirkan anak akan meminum Air Susu Ibu (ASI) yang sudah tercemar sehingga anak akan mengalami gangguan dalam pertumbuhan (Harefa & Ndruru, 2022).

Masyarakat lebih mempercayai mitos, pengalaman yang tidak jelas dan informasi yang salah atau kurang tepat sehingga memengaruhi individu untuk menentukan sikap, dalam hal ini adalah memilih untuk menggunakan kontrasepsi IUD. Akseptor KB karena membutuhkan pelayanan tersebut dan atas dukungan dari petugas kesehatan. Akan tetapi dalam menentukan pilihan untuk memilih jenis metode KB dipengaruhi budaya dan tradisi setempat, agama dan nilai di masyarakat (Ningsih et al., 2021).

Program KB bertujuan untuk memenuhi permintaan pelayanan KB dan Kesehatan Reproduksi (KR) yang berkualitas serta mengendalikan angkakelahiran yang pada akhirnya meningkatkan kualitas penduduk dan mewujudkan keluarga-keluarga kecil berkualitas. Keluarga berencana dilaksanakan untuk membantu calon atau pasangan suami istri dalam mengambil keputusan dan mewujudkan hak reproduksi secara bertanggung jawab tentang: usia ideal perkawinan, usia ideal untuk melahirkan, jumlah ideal anak, jarak ideal kelahiran anak, dan kebijakan keluarga berencana mengandung pengertian bahwa dengan alasan apapun promosi aborsi sebagai pengaturan kehamilan dilarang untuk dilakukan (Ansanoor et al., 2022) (Sari & Hadi, 2023).

2.7. Sosial Budaya Pada Masa Balita

Female Genitale Mutilation (FGM) sangat berbahaya dan bisa menyebabkan masalah kesehatan hingga memicu kesehatan mental, mengurangi atau meniadakan pengakuan, dan penikmatan atau pelaksanaan terhadap perempuan. Female Genital Mutilation (FGM) merupakan prosedur yang melibatkan pengangkatan sebagian atau seluruh alat kelamin luar perempuan atau cedera lain pada alat kelamin perempuan untuk alasan non-medis. Kebanyakan yang mengalami FGM ialah anak perempuan sebelum usia 15 tahun. Praktik FGM diakui secara internasional sebagai pelanggaran hak asasi manusia (El-Dirani et al., 2022).

Menurut WHO (World Health Organization), FGM terdiri dari semua prosedur melibatkan penghapusan sebagian atau total pada alat kelamin luar perempuan atau luka

lain pada alat organ kelamin perempuan untuk alasan non-medis yang diklasifikasikan kepada 4 tipe. Tipe satu merupakan pengangkatan sebagian atau seluruh klitoris, tipe dua penghapusan sebagian atau seluruh klitoris, labia minoradan labia majora, tipe tiga dilakukan dengan penyempitan lubang vagina melalui pembuatan segel penutup yang dibentuk dengan memotong dan memosisikan ulang labia minora, atau labia majora, dalam praktiknya dilakukan dengan penjahitan, dengan atau tanpa pengangkatan klitoris dan yang terakhir tipe 4 merupakan semua prosedur yang berbahaya yang dilakukan pada alat kelamin perempuan diantaranya menusuk, menindik, mengiris, mengikis dan membakar area genital (Earp & Johnsdotter, 2021).

FGM di Indonesia memiliki definisi yang berbeda-beda berdasarkan suatu adat tradisi di berbagai wilayah Indonesia sebagaimana dijelaskan pada bagian menimbang point c dalam Permenkes No.6 Tahun 2014 berdasarkan aspek budaya dan keyakinan masyarakat Indonesia masih terdapat permintaan dilakukannya sunat perempuan. Oleh sebab itu sunat perempuan di Indonesia memiliki definisi yang berbeda. Mengingat di Indonesia terdapat banyak budaya dan keyakinan. Tetapi secara keseluruhan FGM di Indonesia tidak seperti yang dijelaskan pada definisi FGM menurut WHO. Sedangkan mengenai FGM di Inggris ialah perbuatan yang memotong, menginfibulasi atau memutilasi seluruh atau sebagian dari labia mayora, labia minora atau klitoris seorang perempuan (El-Dirani et al., 2022).

2.8. Bidan

Bidan desa merupakan tenaga kesehatan yang memiliki keahlian profesional di bidangnya, sehingga mampu untuk memberikan pelayanan di suatu lingkup masyarakat. Bidan tidak hanya memandang ibu dan anak sebagai individu, tetapi ia akan merasa bertanggung jawab penuh dan akuntabel, yang bekerja sebagai mitra perempuan untuk memberikan dukungan, asuhan, dan Komunikasi, Edukasi, dan Informasi selama masa kehamilan, masa persalinan, masa nidas, dan mampu memimpin secara mandiri sebelum tindakan pertolongan pada Puskesmas atau Rumah Sakit dengan memberikan asuhan padabayi baru lahir, serta dapat mendeteksi komplikasi pada ibu dan anak, dan bantuan medis dan bantuan lainnya. Bidan desa adalah seorang wanita yang telah mengikuti program pendidikan bidan dan lulus ujian sesuai dengan persyaratan yang berlaku (Nurdin Hamzah Jambi et al., 2021). Hal ini sejalan dengan kompetensi Bidan Herda yang sedang menempuh Pendidikan jenjang sarjana unruk melanjutkan studinya yang

masih dalam jenjang Ahli Madya Kebidanan, agar dapat melanjutkan praktiknya di Praktik Mandiri Bidan milik Bidan Robiatul Adawiyah.

Bidan yang ditempatkan di setiap desa sebagai Bidan desa merupakan ujung tombak Pelayanan KIA. Mereka tidak hanya dituntut untuk menjalankan praktik sesuai dengan kewenangannya tetapi bidan juga dituntut untuk menjalankan tugas tambahannya sebagai bidan desa. Selain itu, dapat membuat sejumlah laporan yang harus dilaporkan secara periodik setiap bulan dan *accidental*. Di samping itu dalam usaha meningkatkan mutu Pelayanan kebidanan dan kesehatan anak terutama di desa maka tenaga kesehatan (medis) seperti bidan dapat menjalin kerjasama yang baik dengan tenaga non medis seperti dukun dengan mengajak dukun untuk melakukan pelatihan dengan harapan dapat Meningkatkan kemampuan dalam menolong persalinan, dapat mengenal tanda-tanda bahaya dalam kehamilan dan persalinan, Selain bekerja sama dengan tenaga non medis seperti dukun, bidan desa juga bekerja sama dengan masyarakat yang secara sukarela membantu dan melaksanakan pos yandu. Biasanya masyarakat tersebut telah mendapat pelatihan dalam menjalankan tugasnya tersebut sebagai kader (Musfika Sari et al., n.d.). Pada Desa Malati, terdapat dua kader yang bertugas untuk membantu menjalankan posyandu yang ada.

Praktik Bidan Robi telah berdiri sejak sepuluh tahun yang lalu dengan bertempat di rumahnya sendiri. Lalu bangunan Praktik Bidan Robi yang sekarang merupakan bangunan yang baru dibuat tiga tahun belakangan. Bidan Herda menuturkan pada awal dirinya bekerja pendekatan terhadap masyarakat yang dilakukannya cukup sulit karena kepercayaan dan budaya yang cukup kental. Orang tua dan sesepuh lebih mempercayai paraji atau dukun beranak yang sudah dikenalnya sejak lama. Sehingga diperlukan upaya pendekatan secara bertahap sampai masyarakat ingin dibantu oleh bidan.

Upaya konstan dari Bidan Robi dan Bidan Herda, yaitu penyuluhan kesehatan yang logis dan tidak memaksa tidak berujung sia-sia. Praktik Mandiri miliknya kini sudah dipercaya untuk melakukan membantu partus dalam proses persalinan. Sikap masyarakat yang sudah lebih terbuka akan akses tenaga profesional yang mempunyai juga tidak menenggelamkan sepenuhnya kepercayaan dengan paraji. Paraji diberdayakan dengan cara diperbolehkan membantu penanganan pada bayi yang baru lahir serta memberikan dukungan psikologis pada ibu bersalin. Bidan melakukan tugasnya untuk menangani ibu melahirkan sesuai standart yang ada, lalu melakukan observasi 2 jam pasca partum.

Identifikasi penyebab dari dipercayanya paraji sebagai penolong persalinan menampilkan hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya, kepercayaan terhadap paraji telah berlangsung lama dan diwariskan secara turun temurun. Paraji memiliki pengetahuan yang cukup bagus, tetapi ia tidak memiliki pelatihan formal. Persalinan yang ditolong penolong persalinan tradisional menurut kedokteran modern dianggap dapat membahayakan keselamatan ibu dan anak karena paraji tidak dapat menolong partus dengan komplikasi (Pertiwi et al., 2022). Dikatakan oleh Bidan Herda, di sana jarang sekali diberlakukan episiotomy dalam persalinan, karena metode yang telah diterapkan di PMB tersebut adalah metode tiup-tiup atau Hypnobirthing yang sudah terbukti menurunkan tingkat kecemasan pada penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa hypnobirthing mengeksplorasi mitos bahwa rasa sakit adalah hal yang wajar dan dibutuhkan saat melahirkan normal. Saat wanita yang melahirkan terbebas dari rasa takut, otot tubuhnya, termasuk otot rahim, akan mengalami relaksasi yang membuat proses kelahiran jadi lebih mudah dan bebas stres. Dengan langkah penanganan yang tepat, tentunya melahirkan dapat dilakukan dengan tanpa adanya trauma berkepanjangan (Pertiwi et al., 2022).

Diketahui bahwa setiap paraji memiliki makanan pantangan yang berbeda. Misalnya pada paraji A diberi larangan untuk memakan ikan. Sedangkan di paraji B pantangannya yaitu memakan ikan dan ayam. Budaya turun-temurun tanpa sumber dan alasan yang jelas inilah yang membuat masa nifas lebih panjang atau luka pada vagina lama sembuh. Padahal pantangan yang ada, contohnya pantangan memakan ayam ini justru baik untuk proses penyembuhan luka dan sudah banyak penelitian yang menampilkan hal serupa. Mitos-mitos merugikan seperti inilah yang seharusnya lebih diperjelas lagi kebenarannya. Oleh karena itu, peran bidan dibutuhkan untuk mengedukasi ibu nifas (Arwiyantasari et al., 2024).

Untuk Kelompok usia bayi hingga balita, pemberian imunisasi wajib di Desa Melati sepenuhnya terpenuhi yang bertempat di Posyandu yang ada. Bidan telah memberikan edukasi terhadap pentingnya imunisasi untuk mencegah penyakit yang akan mempengaruhi tumbuh kembang anak dan tingkat risiko apabila tidak diimunisasi. Bidan juga memberitahukan bahwa dampak dari imunisasi sangatlah kecil dan dapat dilewati oleh anak-anaknya. Selain untuk imunisasi, di posyandu juga memberikan pelayanan pemeriksaan kehamilan dan pemberian tablet fe setelahnya. Sehingga posyandu terkadang lebih dipilih agar tidak mengeluarkan dana dalam pemeriksaan kehamilan (D. A. Kusuma, 2022).

2.9. Kader

Kader bertugas sebagai penghubung antara organisasi atau kelompok dengan masyarakat. Tujuannya untuk menggali aspirasi, memahami kebutuhan serta masalah yang dihadapi masyarakat. Seorang kader berperan penting sebagai penggerak dalam berbagai aspek kehidupan sosial masyarakat (Alfaridh et al., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi sebagai berikut:

Hasil wawancara yang dilakukan dengan informan utama yaitu kader diperoleh informasi bahwa dalam memberikan komunikasi, informasi dan edukasi kepada ibu hamil resiko tinggi informasi yang diberikan adalah tentang jenis makanan yang boleh dikonsumsi, hal apa saja yang boleh dilakukan serta menjaga kondisi terutama tekanan darah. Peran yang dijalankan kader dalam melakukan deteksi dini yaitu kader berusaha menemukan seawal mungkin adanya penyakit maupun keluhan yang dirasakan ibu hamil. Cara yang dilakukan kader adalah dengan melihat tekanan darah, mengukur LILA, menggali informasi tentang riwayat penyakit, baik riwayat penyakit ibu hamil ataupun riwayat penyakit keluarga serta riwayat kehamilan dan persalinan yang lalu.

Pada umumnya kader bukanlah tenaga profesional melainkan hanya membantu dalam pelayanan kesehatan. Adapun peran kader terhadap kelompok ibu hamil beresiko tinggi adalah dengan memberikan komunikasi, informasi dan edukasi agar melakukan perawatan kehamilan secara teratur, membantu menemukan seawal mungkin adanya penyakit ibu hamil maupun keluhan ibu hamil, melakukan rujukan ke bidan atau puskesmas, membuat perencanaan persalinan yang aman dengan ibu hamil, suami, serta keluarga. Kader posyandu memberi layanan Kesehatan, dari pendaftaran, penimbangan bayi dan balita, pencatatan, penyuluhan, pemberian vitamin A dan imunisasi. Penyuluhan Kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat dan kebersihan lingkungan. Kader posyandu membangun partisipasi dengan melibatkan Masyarakat dalam kegiatan gotong royong untuk menyediakan tanaman obat keluarga dan memelihara kebersihan lingkungan. Kebutuhan terhadap peningkatan kemampuan kader posyandu dalam memberi layanan Kesehatan pada Masyarakat dengan memberikan pelatihan. Pengetahuan setelah mengikuti pelatihan. Pengetahuan setelah mengikuti pelatihan disosialisasikan pada kader lain yang tidak mengikuti pelatihan atau penataran (pre educator) (Anggraeni & Kusuma, 2022)

Kader posyandu memberikan Pendidikan kepada orang tua tentang tumbuh kembang balita melalui "kelas balita". Kelas balita adalah media Pendidikan ibu tentang merawat balita pada masa tumbuh kembang, Kesehatan, dan perkembangan sosial dan

psikologis anak (Izah et al., 2022). Kegiatan kelas balita dilakukan setiap enam bulan sekali “ada kelas balita setiap enam bulan sekali. Kelas balita untuk memantau perkembangan anak. Kalau posyandu khusus untuk pemantauan balita, kalau kelas balita khusus untuk membina ibu. Seperti sebelum makan cuci tangan menggunakan sabun. Kalau bermain harus memakai alas kaki, terakhir tentang cara penyajian makanan” (Andanawarih et al., 2024).

Peran-peran kader dalam sebuah organisasi atau kelompok diantaranya:

1. Pemimpin.

Kader bertanggung jawab memimpin dan mengarahkan jalannya organisasi, seperti pengambilan kebijakan, perencanaan program, dan pelaksanaan kegiatan organisasi.

2. Penggerak Perubahan.

Seorang kader harus mampu menjadi penggerak perubahan. Mereka dapat memperjuangkan isu-isu sosial, lingkungan, politik, dan ekonomi untuk mempengaruhi perubahan, baik dalam masyarakat maupun organisasi atau kelompok itu sendiri

3. Penghubung Dengan Masyarakat.

Kader dapat berperan sebagai penghubung antara organisasi atau kelompok dengan masyarakat. Tujuannya untuk menggali aspirasi, memahami kebutuhan serta masalah yang dihadapi masyarakat. Secara tidak langsung kader juga dapat mengomunikasikan visi dan misi organisasi atau kelompok kepada masyarakat.

4. Pelopor Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat.

Kader dapat menjadi pelopor pendidikan dan pemberdayaan masyarakat dengan mengadakan pelatihan, workshop, atau program lainnya guna meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat

5. Motivator dan Inspirator.

Kader dapat berperan sebagai motivator yang memberikan dukungan dan motivasi kepada anggota untuk terus aktif berpartisipasi dalam rangkaian program organisasi atau kelompok. Kader juga diharapkan menjadi inspirator atau contoh teladan dengan menjunjung tinggi etika, integritas, serta nilai-nilai organisasi atau kelompok.

6. Penyusun Program Atau Kegiatan Organisasi.

Peran kader sebagai penyusun program atau kegiatan organisasi adalah dengan melakukan analisis kebutuhan, perencanaan, serta mengkoordinir kegiatan atau program yang sesuai dengan tujuan dan visi organisasi.

7. Pemelihara Nilai dan Tradisi.

Seorang kader diharapkan dapat mengajak anggota organisasi atau masyarakat untuk menghargai, menghormati, dan melestarikan nilai-nilai tradisi dan budaya setempat (C. Kusuma et al., 2021) (Wulandari & Kusumastuti, 2020).

Aspek sosial budaya sangat mempengaruhi pola kehidupan manusia. Masalah yang terdapat dikalangan masyarakat diantaranya kematian ataupun kesakitan pada ibu dan anak yang tidak terlepas dari faktor-faktor sosial budaya dan lingkungan dalam masyarakat. Faktor kepercayaan dan pengetahuan budaya seringkali membawa dampak positif maupun negatif terhadap kesehatan masyarakat. Faktor-faktor kepercayaan dan pengetahuan budaya diantaranya:

- Konsepsi masyarakat mengenai berbagai pantangan
- Hubungan sebab akibat mengenai makanan dan kondisi sehat sakit
- Kebiasaan dan ketidaktahuan serta pengetahuan yang dimiliki masyarakat (Ansong et al., 2022)

2.10. Sosial Budaya Pada Lansia

Proses menua adalah proses alami di mana tubuh manusia mengalami berbagai perubahan fisik, mental, dan sosial seiring bertambahnya usia. Proses ini dipengaruhi oleh faktor genetik, gaya hidup, lingkungan, dan faktor lainnya. Perubahan yang dialami lansia ini berjalan alami dan tidak dapat dihindarkan oleh setiap manusia. Lansia atau "Lanjut Usia" adalah orang-orang yang berusia lanjut atau tua. Istilah ini umumnya mengacu pada orang yang berusia di atas 60 tahun. Secara global, populasi lansia didunia diperkirakan terus meningkat. Peningkatan proporsi pada lansia dalam masyarakat adalah fenomena di seluruh dunia (Khrisna Wisnusakti & Aat Sriati, 2021).

Berdasarkan Survei Ketenagakerjaan Nasional (Sakernas) Agustus 2023, sebanyak 11,75 persen penduduknya merupakan lansia, dan menurut hasil prakiraan penduduk, rasio ketergantungan lansia sebesar 17,08. Orang lanjut usia sering kali mengalami perubahan fisik, kesehatan, dan sosial yang berbeda dari orang dewasa pada umumnya. Secara fisik, kondisi fisik orang lanjut usia lebih lemah dibandingkan dengan orang muda. Fungsi panca indera pada lansia seringkali mengalami penurunan, serta kemampuan motorik kasar dan halus juga terganggu. Mereka memerlukan perhatian dan perawatan khusus untuk menjaga kesejahteraan dan kualitas hidup mereka. Penurunan pertahanan struktur dan fungsi tubuh akan menyebabkan masalah kesehatan pada lansia. Salah satunya adalah permasalahan gigi dan mulut pada lansia

bisa menjadi kompleks dan memerlukan perhatian khusus karena berbagai faktor, seperti perubahan fisik, medis, dan gaya hidup, yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut (Badan Pusat Statistik, 2023).

Bagi lansia, aspek sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan mereka. Bagi lansia, aspek sosial budaya dalam kesehatan menjadi sangat penting karena pengaruhnya terhadap perilaku kesehatan, akses terhadap layanan kesehatan, dan pengalaman dalam proses perawatan medis. Beberapa contoh aspek sosial budaya yang berkaitan erat dengan kesehatan lansia adalah lansia dihormati dan dianggap, dukungan keluarga untuk meningkatkan kualitas kesehatannya, aksesibilitas terhadap layanan kesehatan, program pendidikan kesehatan yang disesuaikan dengan budaya dan bahasa lansia agar dapat meningkatkan pemahaman (Wahyu Tanoto, 2024).

2.11. Sosial Budaya Pada Remaja

Masa remaja (usia 11-20 tahun) adalah masa yang khusus dan penting, karena merupakan periode pematangan organ reproduksi manusia. Masa remaja disebut juga masa pubertas, merupakan masa transisi yang unik ditandai dengan berbagai perubahan fisik, emosi dan psikis. Remaja berada dalam situasi yang sangat peka terhadap pengaruh nilai baru, terutama bagi mereka yang tidak mempunyai daya tangkal. Mereka cenderung lebih mudah melakukan penyesuaian dengan arus globalisasi dan arus informasi yang bebas yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan perilaku menyimpang karena adaptasi terhadap nilai-nilai yang datang dari luar (Haidar & Apsari, 2020).

Masalah yang paling menonjol dilakngan remaja saat ini, misalnya masalah seksualitas, sehingga hamil di luar nikah dan melakukan aborsi. Kemudian rentan terinfeksi penyakit menular seksual (IMS), HIV dan AIDS serta penyalahgunaan Narkoba. Adanya motivasi dan pengetahuan yang memadai untuk menjalani masa remaja secara sehat, diharapkan remaja mampu untuk memelihara kesehatan dirinya sehingga mampu memasuki masa kehidupan berkeluarga dengan reproduksi sehat (Mularsih, 2020).

Personal Hygiene adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan, baik fisik maupun psikisnya. Kebersihan diri (personal hygiene) merupakan kebersihan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan baik secara fisik maupun psikologisnya. Seseorang dikatakan memiliki personal Hygiene baik apabila orang tersebut dapat menjaga

kebersihan tubuhnya yang meliputi kebersihan kulit, gigi, dan mulut, rambut hidung, telinga, kaki, dan kuku seta peralatan genetalia, salah satu perawatan alat genetalia dapat dilakukan pada remaja putri saat menstruasi. Dampak yang terjadi apabila perilaku personal Hygiene tersebut tidak dilakukan antara lain remaja putri tidak akan bisa memenuhi kebersihan alat reproduksinya, penampilan dan kesehatan sewaktu menstruasi juga tidak terjaga, sehingga dapat terkena infeksi saluran kemih, keputihan, kanker serviks dan kesehatan reproduksi lainnya (Lestari et al., 2024).

Perbedaan dalam mitos-mitos budaya membuat beberapa komunitas masyarakat juga berbeda dalam personal hygiene saat menstruasi. Kebersihan diri merupakan langkah awal mewujudkan kesehatan diri. Tubuh yang bersih meminimalkan resiko seseorang terhadap kemungkinan terjangkitnya suatu penyakit, terutama penyakit yang berhubungan dengan kebersihan diri yang buruk. Kepercayaan pada hal-hal tertentu sangat dipengaruhi oleh kebiasaan suatu masyarakat tertentu yang kemudian disebut sebagai kebudayaan suatu komunitas masyarakat yang unik dan tipikal. Intervensi budaya dalam hal ini tentu saja tidak selalu benar secara ilmiah sehingga kemudian disebut sebagai mitos dalam budaya, termasuk dalam hal perilaku higienemenstruasi, banyak mitos-mitos yang berkembang di masyarakat terkait hal ini. Semakin seseorang percaya dengan mitos-mitos seputar menstruasi tersebut sangat mungkin seseorang jauh dari perilaku personal hygiene yang sehat tentang menstruasi (Nurchandra & Aulia, 2020).

Beberapa wilayah di Indonesia pada umumnya terdapat budaya tertentu sehubungan dengan datangnya haid pertama kali pada remaja putri salah satunya tidak diperbolehkan melakukan keramas pada saat haid dikarenakan akan menimbulkan anemia. Hal tersebut merupakan mitos yang beredar di lingkungan masyarakat. Mitos tersebut tidak benar karena wanita yang mengalami menstruasi wajib menjaga kebersihan dirinya. Wanita yang sedang mengalami menstruasi wajib menjaga kebersihan rambut karena pada saat menstruasi kulit kepala lebih berminyak dan berkeringat sehingga akan memudahkan timbulnya ketombe dan mikroorganisme lainnya (Fitriyani, 2024).

2.12.Faktor Sosial Budaya dalam Kesehatan Ibu dan Anak

Kesehatan ibu dan anak di Indonesia sangat dipengaruhi oleh faktor sosial budaya yang ada di masyarakat. Sistem sosial dan budaya yang ada di masyarakat merupakan bagian yang menyumbang angka kematian ibu dan anak selain fasilitas dan pelayanan kesehatan. Misalnya, dalam budaya Sei, bayi yang baru lahir ditempatkan di dalam

rumah yang di bawahnya diberi pengasapan telah menyebabkan tingginya angka kesakitan gangguan pernapasan pada bayi baru lahir (Faizah & Prasetyo, 2022).

Faktor sosial budaya sangat penting dalam menentukan akses dan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak. Penelitian menunjukkan bahwa unsur kepercayaan dan warisan budaya turun temurun turut membentuk sistem pengetahuan masyarakat dalam memilih layanan kesehatan, terutama pada masyarakat di daerah pedesaan (Iriani Abdullah et al., 2023).

Kebudayaan juga memengaruhi praktik kesehatan di masyarakat. Misalnya, pada masyarakat Baduy Dalam, terdapat praktik budaya yang mendukung kesehatan seperti pemanfaatan obat tradisional, namun juga terdapat faktor yang membahayakan seperti tidak ada pemeriksaan medis selama kehamilan dan persalinan dilakukan secara mandiri. Pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan seringkali didasarkan pada ajaran-ajaran tradisional dan religi. Misalnya, kepercayaan pada tokoh agama atau ajengan sangat mempengaruhi keputusan kesehatan yang diambil oleh masyarakat di Cibitung, yang mana mereka lebih condong pada pengobatan tradisional dibandingkan medis (Faizah & Prasetyo, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan dan perilaku kesehatan masyarakat setelah intervensi edukasi kesehatan berbasis sosial budaya. Sasaran penelitian meliputi ibu hamil, ibu nifas, remaja putri, lansia, dan kader kesehatan di Kampung Malati, Jonggol.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan kuesioner. Wawancara mendalam dilakukan dengan ibu hamil, ibu nifas, remaja putri, lansia, dan kader kesehatan untuk mengumpulkan informasi mengenai pengetahuan dan perilaku kesehatan sebelum dan setelah intervensi. Observasi partisipatif dilakukan untuk melihat langsung praktik kesehatan di masyarakat, sementara kuesioner pra dan pasca intervensi digunakan untuk mengukur perubahan pengetahuan dan sikap terkait kesehatan (Brown et al., 2022).

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dari wawancara dan observasi dianalisis menggunakan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi tema utama dan perubahan dalam pengetahuan serta perilaku. Data kuantitatif dari kuesioner dianalisis secara statistik menggunakan uji t berpasangan untuk melihat perubahan signifikan dalam pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi (Rokicki et al., 2024).

Hasil penelitian ini akan mengukur efektivitas intervensi edukasi berbasis sosial budaya dalam meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku kesehatan masyarakat di Kampung Malati, Jonggol. Data yang digunakan mencakup hasil wawancara mengenai pengetahuan dan sikap tentang praktik kesehatan, persepsi tentang mitos kesehatan dan pengaruhnya terhadap praktik sehari-hari, serta observasi perubahan dalam praktik kesehatan di masyarakat. Skor pengetahuan dan sikap dari kuesioner akan dianalisis untuk melihat perubahan signifikan sebelum dan sesudah intervensi. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana intervensi berbasis sosial budaya dapat meningkatkan kesehatan masyarakat (Al-Mutawtah et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan dan perilaku kesehatan masyarakat setelah intervensi edukasi kesehatan berbasis sosial budaya. Sasaran penelitian meliputi ibu hamil, ibu nifas, remaja putri, lansia, dan kader kesehatan di Kampung Malati, Jonggol.

Hasil

Wawancara dengan ibu hamil dan ibu nifas menunjukkan bahwa sebelum intervensi, kepercayaan terhadap mitos dan praktik tradisional masih sangat kuat. Misalnya, ibu hamil lebih mempercayai dukun bayi atau paraji dibandingkan bidan, serta menggunakan bangle dan gunting untuk perlindungan. Setelah intervensi edukasi, terdapat peningkatan pengetahuan mengenai pentingnya layanan kesehatan modern dan pengurangan kepercayaan terhadap mitos tersebut. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian di Ghana yang menunjukkan pengaruh signifikan norma sosio-budaya terhadap keputusan kesehatan ibu (Yarney, 2019).

Observasi langsung terhadap praktik kesehatan di masyarakat menunjukkan perubahan signifikan setelah intervensi. Sebelum intervensi, praktik kesehatan tradisional dominan, namun setelah intervensi, terjadi peningkatan kunjungan ke bidan dan pemanfaatan layanan kesehatan modern. Meskipun demikian, beberapa praktik tradisional seperti penggunaan ramuan herbal masih tetap dilakukan. Ini mendukung temuan bahwa integrasi praktik tradisional dengan perawatan medis dapat meningkatkan hasil kesehatan (Aryastami & Mubasyiroh, 2021).

Hasil kuesioner menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan sikap terkait kesehatan setelah intervensi. Skor pengetahuan dan sikap mengalami peningkatan yang signifikan, menunjukkan efektivitas program edukasi berbasis sosial budaya. Penelitian

serupa di Pakistan dan Kenya juga menunjukkan bahwa program edukasi yang disesuaikan dengan konteks budaya lokal lebih diterima dan efektif dalam meningkatkan hasil kesehatan maternal (Aryastami & Mubasyiroh, 2021) (Yarney, 2019).

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi kesehatan berbasis sosial budaya efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku kesehatan masyarakat di Kampung Malati.

Kepercayaan dan praktik budaya yang kuat mempengaruhi keputusan kesehatan ibu selama kehamilan dan persalinan. Penelitian di Ghana dan Kenya mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa norma-norma budaya dan kepercayaan tradisional mempengaruhi keputusan kesehatan ibu, termasuk preferensi untuk dukun bayi dan pengobatan tradisional (Aryastami & Mubasyiroh, 2021) (Yarney, 2019).

Intervensi edukasi kesehatan yang melibatkan tokoh masyarakat dan kader kesehatan lokal terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan merubah perilaku kesehatan. Studi di berbagai negara menunjukkan bahwa program edukasi yang mempertimbangkan konteks budaya lokal lebih diterima dan efektif dalam meningkatkan hasil kesehatan maternal (Faizah & Prasetyo, 2022).

Meskipun ada peningkatan dalam penggunaan layanan kesehatan modern, penting untuk tetap mempertimbangkan integrasi praktik tradisional dengan perawatan medis. Program yang melibatkan dukun bayi dalam pelatihan kesehatan maternal dan kolaborasi dengan bidan dapat membantu mengurangi risiko kesehatan sambil menghormati kepercayaan budaya setempat (Mantula et al., 2023).

Perubahan perilaku tidak terjadi secara instan dan memerlukan pendekatan yang konsisten serta kolaborasi antara berbagai pihak. Hambatan seperti kurangnya akses ke fasilitas kesehatan dan ketidakmampuan finansial juga harus diatasi untuk memastikan keberhasilan program edukasi kesehatan (Iriani Abdullah et al., 2023).

Penelitian ini menyimpulkan bahwa edukasi kesehatan berbasis sosial budaya dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan masyarakat. Pendekatan ini memerlukan kolaborasi antara penyedia layanan kesehatan, tokoh masyarakat, dan keluarga untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan maternal secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Setelah melakukan wawancara secara langsung di Kampung Malati ternyata masyarakat yang berada di kampung malati masih sangat kental dengan budayanya, serta masih banyak masyarakat yang lebih memilih melahirkan dengan paraji dibandingkan dengan bidan. Ibu nifas masih mempercayai perkataan paraji dan orang tuanya dimana ia dilarang mengonsumsi ayam, bakso, dan gorengan. Sementara pada ibu nifas sangat membutuhkan nutrisi yang cukup dengan mengonsumsi protein yang ada di ayam, ikan, tempe dan tahu. Remaja yang masih mengikuti pantangan-pantangan yang biasa ia lakukan di rumah contohnya seperti pada saat menstruasi tidak melakukan keramas, tidak minum es dan tidak menggunting kuku dikarenakan hal tersebut bisa berdampak pada ketidاكلancaran menstruasinya. Lalu biasanya saat malam hari tidak mengganti pembalut dengan alasan takut nanti di ikuti oleh makhluk halus. Masih adanya budaya yang melakukan sunat pada anak perempuan, padahal dalam kesehatan anak perempuan tidak diperbolehkan lagi melakukan sunat karena dapat menyebabkan perdarahan pada anak tersebut.

Seiring berjalannya waktu, tenaga kesehatan mulai mengarahkan dan memberikan edukasi kepada masyarakat yang tinggal disana mulai dari remaja, ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, BBL, KB, dan lansia sehingga masyarakat mulai mau mengikuti arahan dari tenaga kesehatan setempat dan mau melakukan pemeriksaan di bidan. Dalam proses persalinan bidan masih melibatkan paraji untuk memberikan afirmasi positif dan dukungan kepada ibu serta membantu memberikan perawatan kepada bayi seperti membersihkan bayi dan membedong bayi. Sedangkan untuk perawatan yang terfokus pada ibu akan dilakukan oleh bidan yang ada disana.

SARAN

Adat istiadat semestinya beriringan dengan pelayanan kebidanan. Perlu pemecahan atau penyelesaian pada dasarnya penanaman, pengetahuan tentang kesehatan merupakan hal yang sangat penting. Karena itu peran bidan, kader dan tenaga kesehatan di pelayanan kesehatan. Memiliki peran utama yang penting dalam proses pemecahan masalah ini. Adapun saran dari Laporan Pertanggungjawaban ini, sebagai berikut:

1. Diharapkan masyarakat di kampung malati, desa singasari, kecamatan jonggol tetap bisa peduli akan kesehatannya walaupun harus tetap sejalan dengan adat istiadat yang ada di daerah.
2. Diharapkan bidan dan kader lebih dapat mengedukasi masyarakat akan pemenuhan nutrisi pada remaja, ibu hamil, bersalin, nifas, BBL dan lansia.

Diharapkan dengan diadakannya penyuluhan kesehatan yang berkaitan dengan budaya, bidan dan masyarakat di kampung malati desa singasari, kecamatan Jonggol dapat menjalin hubungan yang berkesinambungan yang beriringan dengan adat istiadat di desa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaridh, A. Y., Azizah, A. N., Ramadhaningtyas, A., Maghfiroh, D. F., Amaria, H., Mubarakah, K., Arifatuddina, M., Shafira, N., Widyasanti, N., Kumala, S. S., Program, A. N., Ilmu, S., Maskarakat, K., & Masyarakat, K. (2021). Peningkatan Kesadaran dan Pengetahuan tentang ASI Eksklusif pada Remaja dan Ibu dengan Penyuluhan serta Pembentukan Kader Melalui Komunitas “CITALIA.” *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskesmas)*, 1(2), 119–127. <https://doi.org/10.5643/pengmaskesmas.v1i2/5643>
- Al-Mutawtah, M., Campbell, E., Kubis, H. P., & Erjavec, M. (2023). Women’s experiences of social support during pregnancy: a qualitative systematic review. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 23(1). <https://doi.org/10.1186/s12884-023-06089-0>
- Andanawarih, P., Ulya, N., & Artanti, S. (2024). Pendidikan Kesehatan dalam Kelas Balita dan Pembuatan Makanan Pendamping ASI (MP ASI) di Posyandu Puskesmas Buaran Kota Pekalongan. *Jurnal ABDIMAS-HIP Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 55–59. <https://doi.org/10.37402/abdimaShip.vol5.iss1.307>
- Anggraeni, A. D., & Kusuma, A. H. (2022). PENGARUH MEDIA EDUKASI “IMUNISASI-Q” TERHADAP PENGETAHUAN KADER POSYANDU DALAM MEMOTIVASI ORANG TUA PADA ANAK USIA 0-9 BULAN. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 13(01), 10–16. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v13i1.438>
- Ansanoor, S. H., Pratiwi, D. A., & Solihin, M. (2022). IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA BERENCANA DI KOTA BATAM. *JURNAL TRIAS POLITIKA*, 6(1), 31–46. <https://doi.org/10.33373/jtp.v6i1.3990>
- Ansong, J., Asampong, E., & Adongo, P. B. (2022). Socio-cultural beliefs and practices during pregnancy, child birth, and postnatal period: A qualitative study in Southern Ghana. *Cogent Public Health*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/27707571.2022.2046908>
- Arwiyantasari, W. R., Sari, R. N., Arisona, W. L., & Sanjaya, K. A. (2024). Aspek Sosial Budaya Kesehatan Kehamilan di Indonesia : Literatur Review Socio-cultural Aspects of Pregnancy Health in Indonesia: Literature Review. *JURNAL MIDWIFERY*, 6(1). <https://doi.org/10.24252/jmw.v6i1.44144>
- Aryastami, N. K., & Mubasyiroh, R. (2021). Traditional practices influencing the use of maternal health care services in Indonesia. *PLoS ONE*, 16(9 September). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0257032>

- Astianti, R., Ningsih, S., & Asriany, A. (2023a). Budaya Pamali Dalam Kehamilan Pada Suku Adat Ammatoa Kajang Kab. Bulukumba. *JMNS Journal of Midwifery and Nursing Studies*, 5(2), 76–87.
- Astianti, R., Ningsih, S., & Asriany, A. (2023b). BUDAYA PAMALI DALAM KEHAMILAN PADA SUKU ADAT AMMATOA KAJANG KAB. BULUKUMBA. *JMNS Journal of Midwifery and Nursing Studies*, 5(2).
- Aynalem, B. Y., Melesse, M. F., & Bitewa, Y. B. (2023). Cultural Beliefs and Traditional Practices During Pregnancy, Child Birth, and the Postpartum Period in East Gojjam Zone, Northwest Ethiopia: A Qualitative Study. *Women's Health Reports*, 4(1), 415–422. <https://doi.org/10.1089/whr.2023.0024>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *statistik penduduk lanjut usia 2023*.
- Brown, J., Moore, K., Keer, E., & Kane Low, L. (2022). A Qualitative Study Focused on Maternity Care Professionals' Perspectives on the Challenges of Providing Care During the COVID-19 Pandemic. *Journal of Perinatal & Neonatal Nursing*, 36(1), 46–54. <https://doi.org/10.1097/JPN.0000000000000623>
- Desyanti, H. H., Sholihah, A. I., Rahmah, J., Elysi, N. E., Safira, S., Studi, P., Kebidanan, D., & Kesehatan, F. (2024). PERBEDAAN PERTUMBUHAN BAYI DENGAN PERAWATAN SEHARI-HARI MENGGUNAKAN GURITA DAN TIDAK MENGGUNAKAN GURITA DI POSYANDU DESA RANDU MERAK. *Journal NERS*. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Dinda Ayunda, A. R. N. (2022). Tradisi Peringatan Tingkepan (7 Bulanan) Masyarakat Suku Jawa Desa Mahato. *Journal of Literature Rokania (JLR)*.
- DINKES Provinsi Jawa Timur. (2022). *PROFIL KESEHATAN JATIM 2022*.
- Earp, B. D., & Johnsdotter, S. (2021). Current critiques of the WHO policy on female genital mutilation. *International Journal of Impotence Research*, 33(2), 196–209. <https://doi.org/10.1038/s41443-020-0302-0>
- El-Dirani, Z., Farouki, L., Akl, C., Ali, U., Akik, C., & McCall, S. J. (2022). Factors associated with female genital mutilation: a systematic review and synthesis of national, regional and community-based studies. In *BMJ Sexual and Reproductive Health* (Vol. 48, Issue 3, pp. 169–178). BMJ Publishing Group. <https://doi.org/10.1136/bmjsexrh-2021-201399>
- Faizah, Z., & Prasetyo, B. (2022). Faktor Sosial Budaya yang Memengaruhi Kesehatan Ibu dan Anak (Studi Etnografi) Social Cultural Factors Affecting the Health Of Mother and Child (Ethnographic Study). *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9(1), 67–79.

- Firnanda, S. A. A., & Andalas, E. F. (2022). Kepercayaan terhadap Berbagai Larangan pada Wanita Hamil di Dusun Tlogorejo, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang. *JENTERA: Jurnal Kajian Sastra*, 11(1), 174. <https://doi.org/10.26499/jentera.v11i1.3405>
- Fitriani, A., Usrina, N., Friscila, I., & Kemenkes Aceh, P. (2024). FACTORS THAT INFLUENCE PREGNANT WOMEN'S COMPLIANCE WITH LOCAL PMT BU GATENG. *Jurnal Kebidanan Malahayati*. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan>
- Fitriyani, L. (2024). PENGALAMAN MENARCHE PADA REMAJA PUTRI USIA AWAL. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2).
- Haidar, G., & Apsari, N. C. (2020). *PORNOGRAFI PADA KALANGAN REMAJA*.
- Hamidah, M., Moektiwardoyo, M., & Bratadiredja, M. A. (2023). Pengaruh Penambahan Natrium Klorida Sebagai Penghilang Rasa Kelat pada Formula Granul Instan Ekstrak Terstandar Daun Jawer Kotok (*Plectranthus Scutellarioides* L. R.Br.) Terhadap Respon Kesukaan Panelis. *Journal of Pharmacopolium*, 6(3), 40–46.
- Harefa, N., & Ndruru, E. (2022). Determinan Minat Ibu dalam Pemilihan Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Mandrehe Utara Kabupaten Nias Barat. *Journal of Issues in Midwifery*, 6(3), 115–130. <https://doi.org/10.21776/ub.JOIM.2022.006.03.1>
- Hasanalita, H., Risa Sanputri, Y., Ahmad Yani no, J., & kemiri kec Babusalam Kutacane Aceh Tenggara, pulo. (2023). *Efektivitas Pijat Bayi Terhadap Gangguan Gumoh Pada Bayi Umur 0-3 Bulan Di Latumi Health Care Padang*. 1(1), 68–77. <https://doi.org/10.59680/ventilator.v1i1.468>
- Iriani Abdullah, V., Prayugo Wibowo, D., & Mariani, R. (2023). Cross-Cultural Analysis of the Role of Traditional Medicine in Health Access in Indonesia. In *West Science Interdisciplinary Studies* (Vol. 01, Issue 10).
- Izah, N., Qudriani, M., & Furqoni, L. (2022). Pengaruh Kelas Balita Girang terhadap Peningkatan Status Gizi pada Balita Gizi Kurang, Buruk Dan Stunting. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 7(4), 368. <https://doi.org/10.30829/jumantik.v7i4.12547>
- Kartini, M., Kusumadewi, N., Budaya Selama Kehamilan Pada Masyarakat, A., Jawa, S., Kesehatan, J., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Waluyo, N. (2022). *Aspek Budaya selama Kehamilan pada Masyarakat Suku Jawa (The Cultural Aspects of Pregnancy among Javanese People)* (Vol. 11, Issue 2).
- Khoiriyatul Layly Septi Wahyu Ningrum, U., & Wayan Arsana, I. (2022). Tujuh Bulanan Bagi Ibu Hamil Pada Masyarakat Desa Jubel Kidul Kecamatan Sugio Kabupaten

- Lamongan. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*.
<http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/pacivic/>
- Khrisna Wisnusakti, & Aat Sriati. (2021). *Kesejahteraan Spiritual Pada Lansia*. IKAPI.
- Kusuma, C., Fatmasari, E., Wulandari, J., Dewi, P., Pahlevi, R., Djiara, S., & Katmawati, S. (2021). Literature Review : Peran Kader Posyandu Terhadap Pemberdayaan Masyarakat. *Universitas Negeri Malang Jl. Semarang, 65145(5)*.
- Kusuma, D. A. (2022). PERAN POSYANDU DALAM PENINGKATAN PROGRAM IMUNISASI PADA BALITA. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(3)*, 437. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i3.38135>
- Layly, K., Ningrum, S. W., & Arsana, W. (2022). MAKNA SARANA UPACARA TUJUH BULANAN (TINGKEBAN) DI DESA JUBEL KIDUL KECAMATAN SUGIO KABUPATEN LAMONGAN. *Jurnal Magister Hukum PERSPEKTIF*.
<https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/tsh/article/view/2697>.
- Lestari, R., Realita, F., & Rosyidah, H. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene terhadap Perilaku Personal Hygiene Remaja Saat Menstruasi: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI), 7(4)*, 831–840.
<https://doi.org/10.56338/mppki.v7i4.4727>
- Liu, L., Tang, Y., Baxter, G. D., Yin, H., & Tumilty, S. (2021). Complementary and alternative medicine - practice, attitudes, and knowledge among healthcare professionals in New Zealand: an integrative review. *BMC Complementary Medicine and Therapies, 21(1)*. <https://doi.org/10.1186/s12906-021-03235-z>
- Lovanes, C., & Ningsih, Y. S. (2023). International Journal of Students Education SOCIAL CULTURAL PROBLEMATICS IN THE COMMUNITY. *International Journal of Students Education*.
- Mantula, F., Chamisa, J. A., Nunu, W. N., & Nyanhongo, P. S. (2023). Women's Perspectives on Cultural Sensitivity of Midwives During Intrapartum Care at a Maternity Ward in a National Referral Hospital in Zimbabwe. *SAGE Open Nursing, 9*.
<https://doi.org/10.1177/23779608231160476>
- Mochache, V., Wanje, G., Nyagah, L., Lakhani, A., El-Busaidy, H., Temmerman, M., & Gichangi, P. (2020). Religious, socio-cultural norms and gender stereotypes influence uptake and utilization of maternal health services among the Digo community in Kwale, Kenya: A qualitative study. *Reproductive Health, 17(1)*. <https://doi.org/10.1186/s12978-020-00919-6>

- Mularsih, S. (2020). GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG INFEKSI MENULAR SEKSUAL (IMS) DI DESA MUNTAL PAKINTELAN KOTA SEMARANG. *Jurnal Ilmiah Maternl*.
- Musfika Sari, J., Sri Mulyana, D., & Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta, S. (n.d.). *KEMITRAAN APARAT DESA, PARAJI DAN BIDAN DESA TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (POSYANDU) DI DESA CINOYONG KECAMATAN CARITA, PANDEGLANG BANTEN TAHUN 2023*.
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Ningsih, D. A., Diii, B. P., Panca, K.-S., & Lampung, B. B. (2021). FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP). *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 4(1).
<http://jurnal.mercubaktijaya.ac.id/index.php/mercusuar>
- Nulhasanah, L., Hasan, H., Hidayat, A. A., Supendi, U., & Tohir, A. (2023). KOSMOLOGI DALAM EKSPRESI RITUS SIKLUS HIDUP MUSLIM JAWA BARAT. *FASTABIQ: JURNAL STUDI ISLAM*, 4(2), 157–184. <https://doi.org/10.47281/fas.v4i2.140>
- Nuraineu, Y., & Rohaeti, A. T. (2022). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kemitraan Bidan dengan Dukun Bayi dalam Melakukan Pertolongan Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Cirinten. *Jurnal Obstetika Scientia*.
- Nurchandra, D. P., & Aulia, F. (2020). *PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PERSONAL HYGIENE PADA REMAJA PUTRI DI SMP 1 MUHAMMADIYAH BANJARMASIN HEALTH EDUCATION ABOUT PERSONAL HYGIENE IN WOMEN ADOLESCENTS IN SMP 1 MUHAMMADIYAH BANJARMASIN*.
- Nurdin Hamzah Jambi, U., Sipin, S. I., Jambi, K., Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U., Jambi-Muara Bulian, J. K., Sei Duren, S., Luar Kota, J., & Jambi, M. (2021). ANALISIS KOMUNIKASI KESEHATAN BIDAN DESA DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING Maielayuskha, Ardiyansyah. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 04(02), 2656–5706.
<https://doi.org/10.32528/mdk.v4i2.5851>
- Omer, S., Zakar, R., Zakar, M. Z., & Fischer, F. (2021). The influence of social and cultural practices on maternal mortality: a qualitative study from South Punjab, Pakistan. *Reproductive Health*, 18(1). <https://doi.org/10.1186/s12978-021-01151-6>
- Pertiwi, R., Handayani, I. F., Fariji, A. A., & Makhrus, I. (2022). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN TEKNIK MENERAN “TIUP” TERHADAP BIDAN, KADER DAN IBU HAMIL DI WILAYAH KARAWANG

- BARAT KABUPATEN KARAWANG. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Indonesia*, 1(1), 64–71. <https://doi.org/10.34011/jpmki.v1i1.985>
- Putri Sabrina, A., Tania, E., Citra Veronita, S., Imka Puji, S. D., & Nuryamah, S. (2022). AKTIVITAS IMUNODULATOR DARI JAWER KOTOK (*Coleus scutellariodes* (L) Benth). In *Jurnal Ilmiah Farmasi* (Vol. 2, Issue 2).
- Qiftiyah, M., & Qonitun, U. (2021). Pengaruh pemberian minum jahe merah terhadap penurunan intensitas nyeri luka perineum pada ibu nifas di BPM Permata Bunda Tuban. *Jurnal Kebidanan*, 10(2), 161. <https://doi.org/10.26714/jk.10.2.2021.161-170>
- Renny Listiawaty. (2020). Evaluasi Program Kemitraan Bidan Dengan Dukun Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu X. *Jurnal Teknik Ibnu Sina JT-IBSI*. <https://doi.org/10.3652/jt-ibsi.v5i01.92>
- Rokicki, S., Mackie, T. I., D’Oria, R., Flores, M., Watson, A., Byatt, N., & Suplee, P. (2024). A Qualitative Investigation of the Experiences of Women with Perinatal Depression and Anxiety during the COVID-19 Pandemic. *Maternal and Child Health Journal*, 28(2), 274–286. <https://doi.org/10.1007/s10995-023-03809-y>
- Sari, D. P., & Hadi, E. N. (2023). PENGARUH BUDAYA PATRIARKI TERHADAP PARTISIPASI PASANGAN USIA SUBUR DALAM PROGRAM KELUARGA BERENCANA DI INDONESIA: TINJAUAN SISTEMATIS. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>
- Simarmata dkk. (2022). Edukasi pada ibu nifas tentang efektifitas air rebusan jahe merah untuk mempercepat proses penyembuhan luka perineum di klinik trismalia tahun 2022. *Excellent Community Service Journal*, 1 no 1(1), 58–64.
- Simarmata, M., Ginting, A., Itawari, F., & Dian Sari Zega, P. (2023). EDUKASI PADA IBU NIFAS TENTANG EFEKTIFITAS AIR REBUSAN JAHE MERAH UNTUK MEMPERCEPAT PROSES PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM DI KLINIK TRISMALIA TAHUN 2022. *Excellent Community Service Journal*.
- Sinta Meilani, S. A. B. (2022). Tradisi Tujuh Bulanan Usia Kehamilan Dalam Perspektif Mazhab Syafi’i (Studi Kasus Di Kecamatan Hinai). *Journal Of Law*.
- Syarah Veniaty. (2023). PAMALI PADA PEREMPUAN HAMIL DI MASYARAKAT BANJAR KALIMANTAN SELATAN (KAJIAN ANTROPOLOGI SASTRA). *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*.
- Trisanti, I., & Kulsum, U. (2020). POTRET PERILAKU PEMERIKSAAN KEHAMILAN DI MASA PANDEMI COVID 19. *MOTORIK Journal Kesehatan*.

- Tunggadewi, A. P., Devi, S. R., & Soedirham, O. (2023). Patterns of Pregnancy Care Based on Indonesian Culture. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 19(1), 11–23. <https://doi.org/10.14710/jpki.19.1.11-23>
- Wahyu Tanoto, D. A. W. (2024). FUNGSI SOSIAL LANSIA DI WILAYAHUPTD PUSKESMAS ADAN-ADANKABUPATEN KEDIRI. *Khatulistiwa Nursing Journal*.
- Wulandari, H. W., & Kusumastuti, I. (2020). Pengaruh Peran Bidan, Peran Kader, Dukungan Keluarga dan Motivasi Ibu terhadap Perilaku Ibu dalam Pencegahan Stunting pada Balitanya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(02), 73–80. <https://doi.org/10.33221/jikes.v19i02.548>
- Yarney, L. (2019). Does knowledge on socio-cultural factors associated with maternal mortality affect maternal health decisions? A cross-sectional study of the Greater Accra region of Ghana. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 19(1). <https://doi.org/10.1186/s12884-019-2197-7>

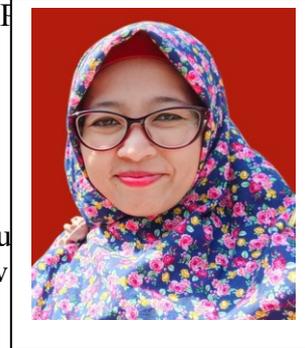
DAFTAR RIWAYAT PENULIS

1. Nurul Azmi Aprianti

CURRICULUM VITAE

IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap : Nurul Azmi Aprianti, S.SiT, M.P
 NIDN : 0320088904
 Tempat, Tanggal Lahir : Bekasi, 20 Agustus 1989
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Status Perkawinan : Menikah
 Agama : Islam
 Jabatan Akademik : Koordinator Kurikulum & Evaluasi
 Alamat Rumah : Jl. RTM gang H. Atab Rt 07 Rw
 Tugu,
 Cimanggis-Depok
 Telp / Hp : 081291997981
 Alamat e-mail : nurulazmi426@gmail.com
 No.Rekening : 1290010767727
 Nama Bank : Mandiri



RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Program Pendidikan (diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor)	Perguruan Tinggi	Jurusan/Program Studi
2010	D-III Kebidanan	STIKes Mitra RIA Husada	Kebidanan
2015	D-IV Bidan Pendidik	STIKes Mitra RIA Husada	Bidan Pendidik
2020	Magister Pendidikan Bahasa Inggris	Universitas Indraprasta PGRI	Pendidikan Bahasa Inggris
2023-Sekarang	Magister Kebidanan	Universitas Padjadjaran	Kebidanan

PELATIHAN PROFESIONAL

Tahun	Jenis Pelatihan (Dalam/Luar Negeri)	Penyelenggara	Jangka Waktu
2021	Pelatihan Objective Structured Clinical Examination (OSCE)	STIKes Mitra RIA Husada - ACT Center	7 Hari
2021	Aromatherapy for mom and baby	STIKes Mitra RIA Husada - IHCA	1 Hari
2021	Loving pediatric massage therapy	STIKes Mitra RIA Husada - IHCA	2 Hari
2021	Loving postnatal massage and treatment therapy	STIKes Mitra RIA Husada - IHCA	2 Hari
2021	Loving pregnancy massage	STIKes Mitra RIA Husada - IHCA	2 Hari

		Husada - IHCA	
2021	Loving baby massage and SPA	STIKes Mitra RIA Husada - IHCA	2 Hari
2021	Pemanfaatan Kinemaster & Camtasia Studio untuk Pembelajaran	STIKes Mitra RIA Husada - Dunia Akademisi	4 Hari
2022	Entrepreneur Healthy Mom and Baby Massage and Spa	STIKes Mitra RIA Husada - IHCA	5 Hari
2022	Optimalisasi Penyusunan Modul Ajar Dalam Kurikulum Merdeka Belajar	Diklat Online	5 Hari
2022	Pelatihan Preceptorship-Mentorship Model Approach	STIKes Mitra RIA Husada Jakarta	2 Hari
2023	Pelatihan Nasional mengenai Karakteristik Peserta Didik di Era Kurikulum Merdeka	Diklat Online	5 Hari
2023	Pelatihan dan Rekrutmen Editor Buku Ber-ISBN	Asosiasi Dosen Kolaborasi Lintas Perguruan Tinggi (DKLPT)	29 Hari
2023	Penulisan Artikel Sistematis & Bibliometrik Berbantuan AI	Ahlimedia	3 Hari
2023	Penulisan Artikel Sistematis Review Berbantuan AI	Ahlimedia	3 Hari

PENGALAMAN MENGAJAR

Mata Kuliah	Program Pendidikan	Institusi/Jurusan/ Program Studi	Sem/Tahun Akademik
Bahasa Inggris	STR Kebidanan	STR Kebidanan	Semester 3 / 2020-2021
Agama	STR Kebidanan	STR Kebidanan dan Kesehatan Masyarakat	Semester 1 / 2021-2022
Komunikasi dan Konseling dalam Praktik Kebidanan	STR Kebidanan	STR Kebidanan	Semester 3 / 2021-2022
Ilmu Sosial Budaya Dasar	STR Kebidanan	STR Kebidanan	Semester 3 / 2021-2022
Humaniora	STR Kebidanan	STR Kebidanan	Semester 1 Non reguler / 2021-2022
Bahasa Inggris Kebidanan	STR Kebidanan	Modul dan PPT	Semester 4 / 2021-2022
Dokumentasi Kebidanan dan Sistem Informasi Kesehatan	STR Kebidanan	Modul dan PPT	Semester 4 / 2021-2022
Komunikasi dan Konseling dalam Praktik Kebidanan	STR Kebidanan	Modul dan PPT	Semester 3 / 2022-2023
Ilmu Sosial Budaya	STR Kebidanan	Modul dan PPT	Semester 3 / 2022-

Dasar			2023
Humaniora	STR Kebidanan	Modul dan PPT	Semester 2 Non Reguler / 2022-2023
Humaniora	STR Kebidanan	Modul dan PPT	Semester 2 Reguler / 2022-2023
Dokumentasi Kebidanan dan Sistem Informasi Kesehatan	STR Kebidanan	Modul dan PPT	Semester 4 Reguler / 2022-2023
Bahasa Inggris Kebidanan	STR Kebidanan	Modul dan PPT	Semester 4 Reguler / 2022-2023
Humaniora	STR Kebidanan	Modul dan PPT	Semester 2 Non Reguler / 2022-2023
Dokumentasi Kebidanan dan Sistem Informasi Kesehatan	STR Kebidanan	Modul dan PPT	Semester 1 Non Reguler Matrikulasi / 2022-2023
Dokumentasi Kebidanan dan Sistem Informasi Kesehatan	Sarjana Kebidanan	Modul dan PPT	Semester 3 / 2023-2024
Komunikasi Efektif dalam Praktik Kebidanan	Sarjana Kebidanan	Modul dan PPT	Semester 3 / 2023-2024
Pelayanan Kebidanan Komunitas	Sarjana Kebidanan	Modul dan PPT	Semester 2 Non Reguler / 2023-2024
Asuhan Kebidanan Pada Neonatus	Sarjana Kebidanan	Modul dan PPT	Semester 1 Non Reguler / 2023-2024
Dokumentasi Kebidanan dan Sistem Informasi Kesehatan	Sarjana Kebidanan	Modul dan PPT	Semester 1 Non Reguler Matrikulasi / 2023-2024
Ilmu Sosial Budaya dan Antropologi Kesehatan	Sarjana Kebidanan	Modul dan PPT	Semester 4 / 2023-2024
Pelayanan Kebidanan Komunitas	Sarjana Kebidanan	Modul dan PPT	Semester 6 / 2023-2024
Pelayanan Kebidanan Komunitas	Sarjana Kebidanan	Modul dan PPT	Semester 2 Non Reguler / 2023-2024
Asuhan Kebidanan Neonatus	Sarjana Kebidanan	Modul dan PPT	Semester 1 Non Reguler / 2023-2024
Dokumentasi Kebidanan dan Sistem Informasi Kesehatan	Sarjana Kebidanan	Modul dan PPT	Semester 1 Non Reguler Matrikulasi / 2023-2024

PRODUK BAHAN AJAR			
Mata Kuliah	Program Pendidikan	Jenis Bahan Ajar (cetak dan non cetak)	Sem/Tahun Akademik
Bahasa Inggris	STR Kebidanan	Modul dan PPT	Semester 3 / 2020-2021
Agama	STR Kebidanan	Modul dan PPT	Semester 1 / 2021-2022
Komunikasi dan Konseling dalam Praktik Kebidanan	STR Kebidanan	Modul dan PPT	Semester 3 / 2021-2022
Ilmu Sosial Budaya Dasar	STR Kebidanan	Modul dan PPT	Semester 3 / 2021-2022
Humaniora	STR Kebidanan	Modul dan PPT	Semester 1 Non reguler / 2021-2022
Bahasa Inggris Kebidanan	STR Kebidanan	Modul dan PPT	Semester 4 / 2021-2022
Dokumentasi Kebidanan dan Sistem Informasi Kesehatan	STR Kebidanan	Modul dan PPT	Semester 4 / 2021-2022
Komunikasi dan Konseling dalam Praktik Kebidanan	STR Kebidanan	Modul dan PPT	Semester 3 / 2022-2023
Ilmu Sosial Budaya Dasar	STR Kebidanan	Modul dan PPT	Semester 3 / 2022-2023
Humaniora	STR Kebidanan	Modul dan PPT	Semester 2 Non Reguler / 2022-2023
Humaniora	STR Kebidanan	Modul dan PPT	Semester 2 Reguler / 2022-2023
Dokumentasi Kebidanan dan Sistem Informasi Kesehatan	STR Kebidanan	Modul dan PPT	Semester 4 Reguler / 2022-2023
Bahasa Inggris Kebidanan	STR Kebidanan	Modul dan PPT	Semester 4 Reguler / 2022-2023
Humaniora	STR Kebidanan	Modul dan PPT	Semester 2 Non Reguler / 2022-2023
Dokumentasi Kebidanan dan Sistem Informasi Kesehatan	STR Kebidanan	Modul dan PPT	Semester 1 Non Reguler Matrikulasi / 2022-2023
Dokumentasi Kebidanan dan Sistem Informasi Kesehatan	Sarjana Kebidanan	Modul dan PPT	Semester 3 / 2023-2024
Komunikasi Efektif	Sarjana Kebidanan	Modul dan PPT	Semester 3 / 2023-

dalam Praktik Kebidanan			2024
Pelayanan Kebidanan Komunitas	Sarjana Kebidanan	Modul dan PPT	Semester 2 Non Reguler / 2023-2024
Asuhan Kebidanan Pada Neonatus	Sarjana Kebidanan	Modul dan PPT	Semester 1 Non Reguler / 2023-2024
Dokumentasi Kebidanan dan Sistem Informasi Kesehatan	Sarjana Kebidanan	Modul dan PPT	Semester 1 Non Reguler Matrikulasi / 2023-2024
Ilmu Sosial Budaya dan Antropologi Kesehatan	Sarjana Kebidanan	Modul dan PPT	Semester 4 / 2023-2024
Pelayanan Kebidanan Komunitas	Sarjana Kebidanan	Modul dan PPT	Semester 6 / 2023-2024
Pelayanan Kebidanan Komunitas	Sarjana Kebidanan	Modul dan PPT	Semester 2 Non Reguler / 2023-2024
Asuhan Kebidanan Neonatus	Sarjana Kebidanan	Modul dan PPT	Semester 1 Non Reguler / 2023-2024
Dokumentasi Kebidanan dan Sistem Informasi Kesehatan	Sarjana Kebidanan	Modul dan PPT	Semester 1 Non Reguler Matrikulasi / 2023-2024

PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian	Ketua/ anggota Tim	Sumber Dana
2021	An Analysis of Educational Value and Defence Mecanism in Life of Pi Novel by Yann Martel	Ketua	Pribadi
2021	Efektivitas Metode Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together Terhadap Hasil Belajar Konsep Kebidanan	Anggota	Pribadi
2022	Pengaruh pemberian dark chocolate terhadap penurunan dismenorea primer pada remaja perempuan di RW. 001 Kel. Leuwikutug Kab. Bogor Tahun 2022	Anggota	Pribadi
2022	Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Dismenore Pada Remaja Kelas X Di Smk An-Nur Klapanunggal Tahun 2022	Ketua	Pribadi
2023	Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tounament (TGT)	Ketua	Pribadi

	Terhadap Hasil Belajar Humaniora Pada Mahasiswa Sarjana Terapan Kebidanan STIKes Mitra RIA Husada Jakarta		
2023	Pengaruh Media Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Stunting Di Puskesmas Cibusrah	Anggota	Pribadi
2023	Robotika Kesehatan: Tren Terkini dalam Layanan Medis dan Rehabilitasi	Ketua	Pribadi
2024	A Review of Midwifery Leadership in Midwifery-Led Care	Ketua	Pribadi
KONFERENSI/SEMINAR/LOKAKARYA/SIMPOSIUM			
Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara	Peranan sebagai Panitia/peserta/pembicara
2020	Webinar International <i>“The Role of Higher Education in New Normal”</i>	STIKes Mitra RIA Husada	Panitia/Moderator
2020	Webinar Kuliah Pakar “Strategi Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Kesehatan bagi Para Bidan di Era Pandemi”	STIKes Mitra RIA Husada	Panitia
2021	Webinar Nasional “Psikologis Remaja pada Era Pandemi Covid-19	SMRHJ	Panitia
2021	Webinar Kebidanan “Strategi dan Peran Bidan dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0”	SMRHJ	Panitia
2023	Seminar “Pelayanan Keluarga Berencana Berkualitas dan Peran Bidan sebagai Konselor Kontrasepsi Darurat”	Puskesmas Batipuh dan Medical Safety Center	Peserta
2023	Webinar “Pemberdayaan Keluarga Sebagai Pendukung Kesehatan Mental Ibu dan Anak”	Poltekkes Kemenkes Bandung	Peserta
2023	Webinar “Tips dan Trik Menulis Buku dan Publikasi Penelitian	Universitas Padjadjaran	Peserta
2024	Workshop “Manajemen Terpadu Balita Sakit”	LKP Funza Medikal Sejahtera bekerja sama dengan Lentera Nakes	Peserta
2024	Kuliah Pakar “Complementary care in midwifery services”	SMRHJ in collaboration with Mahsa University and Parkway College	Panitia dan MC

KEGIATAN PROFESIONAL/PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT		
Tahun	Jenis>Nama Kegiatan	Tempat
2021	Edukasi persiapan persalinan pada pasangan hamil dalam menyambut persalinan minim trauma	PMB Jeanne - Depok
2022	Efektivitas Reward terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu dan Tumbuh Kembang Balita di RW 01 Desa Wantisari Kec. Leuwidamar Lebak Banten	Desa Wantisari – Lebak
2023	Pelatihan bagi kader tentang penyuluhan gizi balita pada kegiatan posyandu	Posyandu Delima – Harjamukti
2023	Penyuluhan Model Pendampingan Terhadap Kesehatan Ibu, Anak dan Keluarga Dari Perspektif Sosial Budaya	Posyandu Kemuning Jogjogan
2023	Promosi Kesehatan Remaja tentang PHBS	Pondok Pesantren Terpadu Tahfizh Al-qur'an Al Muqoddam – Karawang
2023	Edukasi Kewirausahaan Remaja	Pondok Pesantren Terpadu Tahfizh Al-qur'an Al Muqoddam – Karawang
JABATAN DALAM PENGELOLAAN INSTITUSI		
Peran/Jabatan	Institusi (Univ, Fak,Jurusan,Lab,studio, Manajemen Sistem Informasi Akademi,dll)	Tahun ...s.d....
Koordinator Kurikulum dan Evaluasi	STR Kebidanan	2019-2023
Koordinator praktik	STR Kebidanan	2021-2022
Koordinator Kurikulum dan Evaluasi	S1 Kebidanan	2023-sekarang
PENGHARGAAN/PIAGAM		
Tahun	Bentuk Penghargaan	Pemberi
ORGANISASI PROFESI/ILMIAH		
Tahun	Jenis>Nama Organisasi	Jabatan/jenjang keanggotaan
2023	Asosiasi Dosen Kolaborasi Tingkat Perguruan Tinggi	Anggota

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam *Curriculum Vitae* ini adalah benar dan apabila terdapat kesalahan, saya bersedia mempertanggungjawabkannya.

Jakarta, 5 Mei 2024

Yang menyatakan,



Nurul Azmi Aprianti, S.SiT, M.Pd.

2. Sinta Dwi Juwita

CURRICULUM VITAE

IDENTITAS DIRI			
Nama Lengkap	:	Sinta Dwi Juwita, S.SiT., M.Keb	
NIDN	:	0318039501	
Tempat, Tanggal Lahir	:	Bekasi, 18 Maret 1995	
Jenis Kelamin	:	Perempuan	
Status Perkawinan	:	Kawin	
Agama	:	Islam	
Jabatan Akademik	:	-	
Alamat Rumah	:	Taman Puri Cendana Blok E27 No.8 RT.007/010 Desa Tridayasakti Kec. Tambun Selatan	
Telp / Hp	:	085881551622	
Alamat e-mail	:	Sintajuwiya18@gmail.com	
No.Rekening	:	0700007531382	
Nama Bank	:	Mandiri	
RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI			
Tahun Lulus	Program Pendidikan (diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor)	Perguruan Tinggi	Jurusan/Program Studi
2015	Diploma III	STIKES Mitra RIA Husada Jakarta	Kebidanan
2016	Diploma IV	STIKES Mitra RIA Husada Jakarta	Bidan Pendidik
2022	Magister	Universitas Padjadjaran	Kebidanan
PELATIHAN PROFESIONAL			
Tahun	Jenis Pelatihan (Dalam/Luar Negeri)	Penyelenggara	Nama Pelatihan
2022	Dalam Negeri	STIKes Mitra RIA Husada Jakarta	Baby Massage Teraphy
2022	Dalam Negeri	STIKes Mitra RIA Husada Jakarta	Post Natal Massage
2022	Dalam Negeri	STIKes Mitra RIA Husada Jakarta	Pregnancy Massage Teraphy
2022	Dalam Negeri	STIKes Mitra RIA Husada Jakarta	Aromatheraphy
2023	Dalam Negeri	STIKes Mitra RIA Husada Jakarta	Preceptorship Mentorship
2023	Dalam Negeri	AIPKIND	OSCE

PENGALAMAN KERJA

Tahun	Tempat Kerja	Jabatan
2016 - 2019	Klinik Cempaka II Medical Center	Bidan Pelaksana
2019 - 2020	Puskesmas Tridayasakti	Bidan
2022 - sekarang	STIKES Mitra RIA Husada Jakarta	Dosen

PENGALAMAN MENGAJAR

Mata Kuliah	Program Pendidikan	Institusi/Jurusan/ Program Studi	Sem/Tahun Akademik
Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan	Kebidanan	Sarjana Kebidanan	Semester 1 Non Reg (2022/2023 Genap)
Asuhan Kebidanan Pada Masa Persalinan	Kebidanan	Sarjana Kebidanan	Semester 1 Non Reg (2022/2023 Genap)
Asuhan Kebidanan Remaja	Kebidanan	Sarjana Kebidanan	Semester 3 Reguler (2023/2024 Gasal)
Gizi Reproduksi Perempuan	Kebidanan	Sarjana Kebidanan	Semester 3 Reguler (2023/2024 Gasal)
Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan	Kebidanan	Sarjana Kebidanan	Semester 1 Non Reg (2023/2024 Gasal)
Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas	Kebidanan	Sarjana Kebidanan	Semester 1 Non Reg (2023/2024 Gasal)
EVIDENCE BASED DALAM PRAKTIK KLINIK KEBIDANAN	Kebidanan	Sarjana Kebidanan	Semester 8 Reg (2023/2024 Gasal)
KEWIRAUSAHAAN	Kebidanan	Sarjana Kebidanan	Semester 7 Reg (2023/2024 Gasal)

PRODUK BAHAN AJAR

Mata Kuliah	Program Pendidikan	Jenis Bahan Ajar (cetak dan non cetak)	Sem/Tahun Akademik
Kebidanan Komunitas	-	Cetak	Genap 2022/2023
Pendidikan Kebutuhan Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi Dan Pelayanan Kebidanan	-	Cetak	Gasal 2023/2024

PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian	Ketua/ anggota Tim	Sumber Dana
2023	Perbandingan Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Stunting Di Wilayah Puskesmas Cibarusah	Ketua	Mandiri

KONFERENSI/SEMINAR/LOKAKARYA/SIMPOSIUM

Tahun	Judul Penelitian	Penerbit

KONFERENSI/SEMINAR/LOKAKARYA/SIMPOSIUM

Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara	Peranan sebagai Panitia/peserta/pe mbicara
2023	Pencegahan dan Penanganan Perundungan dan Kekerasan Seksual Serta Kiat Mengenali Potensi Diri	STIKes Mitra RIA Husada Jakarta	Peserta
2023	Menjadi Penguji OSCE	Yapindo	Peserta
2023	Workshop Entrepreneur Healthy Mom, Baby Masage and Spa	STIKes Mitra RIA Husada Jakarta	Panitia

KEGIATAN PROFESIONAL/PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tahun	Jenis>Nama Kegiatan	Tempat
2023	Optimalisasi Sdidtk Melalui Peningkatan Literasi Kesehatan Mental Maternal Di Posyandu Melati Kabupaten Bogor	Posyandu Melati Kabupaten Bogor
2023	Pembentukan Posyandu Remaja Kelapa Dua Depok Kel. Tugu Kec. Cimanggis Kota Depok Tahun 2023	Kelapa Dua Depok Kel. Tugu Kec. Cimanggis Kota Depok

JABATAN DALAM PENGELOLAAN INSTITUSI

Peran/Jabatan	Institusi (Univ, Fak,Jurusan,Lab,studio, Manajemen Sistem Informasi Akademi,dll)	Tahun ...s.d....
Koordinator Kurikulum dan Evaluasi	STIKes Mitra RIA Husada Jakarta	2023 s/d 2024
Sekretaris Program Studi Profesi Bidan	STIKes Mitra RIA Husada Jakarta	2024 s/d sekarang

PENGHARGAAN/PIAGAM		
Tahun	Bentuk Penghargaan	Pemberi

ORGANISASI PROFESI/ILMIAH		
Tahun	Jenis>Nama Organisasi	Jabatan/jenjang keanggotaan

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam **Curriculum Vitae** ini adalah benar dan apabila terdapat kesalahan, saya bersedia mempertanggungjawabkannya.

Jakarta, 31 Mei 2024
Yang menyatakan,



Sintia Dwi Juwita, S.SiT., M.Keb

3. Nur Rahmah Hidayah

Identitas Diri Anggota

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Nur Rahmah Hidayah, S.Tr.Keb, M.Keb
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	-
4	NIK	191223466
5	NIDN	0318049801
6	Tempat, Tanggal Lahir	Jakarta, 18 April 1998
7	E-mail	nurrahmahhdyh@gmail.com
8	Nomor Telepon/HP	082240461615
9	Alamat Kantor	Jln. Karya Bhakti No. 3 Cibubur Jakarta Timur
10	Nomor Telepon/Faks	(021) 8775-0551, 8776-0552
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	Sarjana Kebidanan
12	Nomor Telepon/Faks	
13	Mata Kuliah yang Diampu	1) Etika dan Hukum Kesehatan
		2) Epidemiologi
		3) Teknologi Tepat Guna

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Padjadjaran	Universitas Padjadjaran	
Bidang Ilmu	DIV Kebidanan	Magister Kebidanan	
Tahun Masuk-Lulus	2015-2019	2020 - 2022	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif di Desa Marhasari Kabupaten Purwakarta tahun 2018	Risiko Kejadian BBLR Dan HIV Pada Bayi Dari Ibu Penderita HIV Yang Tidak Patuh Minum Obat Berdasarkan Dokumentasi Keperawatan Tahun 2017-2021 Di Puskesmas Wilayah Jakarta Timur	
Nama Pembimbing	Ari Indra Susanti, S.ST., M.Keb	Dr. Dewi Maharani D. Herawati, drg. M.Si	

	Neneng Martini, S.ST., M.Keb	Dr. M. Alamsyah Aziz, dr., SpOG(K), KIC, M.Kes	
--	---------------------------------	---	--

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir
(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2021	The Effect of Breastfeeding Calendar Training on Knowledge and Attitudes of Mothers in Exclusive Breastfeeding	Pribadi	-

* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema penelitian DIKTI maupun dari sumber lainnya

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2022	Edukasi Pentingnya Protokol Kesehatan selama Pandemi pada masyarakat Kecamatan Matraman, Jakarta Timur Tahun 2022	Pribadi	-
2	2022	Edukasi Cara dan Langkah Cuci Tangan Pakai Sabun pada masyarakat Kecamatan Matraman, Jakarta Timur Tahun 2022	Pribadi	-
3	2022	Edukasi Gejala, Pencegahan, dan Penanggulangan Covid 19 pada masyarakat Kecamatan Matraman, Jakarta Timur Tahun 2022	Pribadi	-
4	2022	Edukasi Protokol Isolasi Mandiri selama Pandemi pada masyarakat Kecamatan Matraman, Jakarta Timur Tahun 2022	Pribadi	-

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1	The Effect of Breastfeeding Calendar Training on Knowledge and Attitudes of Mothers in Exclusive Breastfeeding	Jurnal Gizi Indonesia	Vol. 10, No. 1, December 2021 (80-87) e-ISSN : 2338-3119, p-ISSN: 1858-4942

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1			

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1				
dst				

H. Perolehan HKI dalam 5–10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1	Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pada Ibu Hamil KEK (Kekurangan Energi Kronik)	2022	Modul	000335987

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1				
dst				

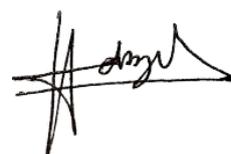
J. Penghargaan dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1			
dst			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah .

Jakarta, Maret 2023



(Nur Rahmah Hidayah, S.Tr.Keb, M.Keb)

SURAT TUGAS



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) **MITRA RIA HUSADA JAKARTA**

SK. Mendiknas No. 207/D/0/2004 . Rekomendasi Depkes No. HK : 03.2.4.1.3970-3971
SK. Mendiknas No. 1880/D/1/2006 . Rekomendasi Depkes No. HK : 03.2.4.1.04436

SURAT TUGAS PENELITIAN

Nomor : 028E/Ketua SMRHJ/V/2024

- Dasar Penugasan : Memo dari Kepala PPPM SMRHJ
- Lampiran : 1. Alur Pengelolaan Penyelenggaraan kegiatan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan dana SMRHJ
2. Alur Pengelolaan Penyelenggaraan kegiatan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dengan dana Hibah dari luar SMRHJ

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dra. Sri Danti Anwar, MA**
Jabatan : Ketua STIKes Mitra RIA Husada Jakarta
Alamat : Jl. Karya Bhakti No. 3 Cibubur Jakarta Timur

Dengan ini memberikan tugas kepada :

Nama : **Nurul Azmi Aprianti, S.SiT., M.Pd**
Sinta Dwi Juwita, S.SiT., M.Keb
Nur Rahmah Hidayah, S.Tr.Keb., M.Keb

Judul Penelitian : Efektivitas Pendekatan Sosial Budaya Terhadap Peningkatan Kesehatan di Kp. Malati Jonggol, Bogor, Jawa Barat

Untuk melaksanakan tugas Penelitian Periode Tahun 2023/2024 sebagai tridharma perguruan tinggi yang wajib dilaksanakan oleh setiap dosen.

Demikian surat tugas penelitian ini dikeluarkan untuk ditindak lanjuti dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Jakarta, 13 Mei 2024
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes)
Mitra RIA Husada Jakarta

Dra. Sri Danti Anwar, MA
Ketua

- Tembusan :
1. Waket I dan II SMRHJ
 2. Arsip

Komplek Yayasan Karya Bhakti RIA Pembangunan

Jl. Karya Bhakti No. 3 Cibubur - Jakarta Timur 13720 - Telp. 021-8775 0551/ 52 - www.mrhj.ac.id